

**KUALITAS PELAKSANAAN PENDIDIKAN  
DI PONDOK PESANTREN AL-IKHSAN  
BEJI BANYUMAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto  
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
gelar Sarjana Strata Satu Agama*

Oleh :

**Nama : Endang Wahyu Solecha**  
**N I M : 61960012**  
**Jurusan : Tarbiyah**  
**Prodi : Pendidikan Agama Islam**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PURWOKERTO  
2001**

**KUALITAS PELAKSANAAN PENDIDIKAN  
DI PONDOK PESANTREN AL-IKHSAN  
BEJI BANYUMAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto  
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
gelar Sarjana Strata Satu Agama*

Oleh :

**Nama : Endang Wahyu Solecha  
N I M : 61960012  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PURWOKERTO**

**2001**



DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN )

Jln. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 dan Fax. 636553 Purwokerto 53126

PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Endang Wahyu Solecha  
NIM : 61960012  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : KUALITAS PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI  
PONDOK PESANTREN AL-IKHSAN BEJI  
BANYUMAS

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Purwokerto pada tanggal :

17 September 2001

Dan diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka  
menyelesaikan studi Program Strata Satu ( S.I ) Agama, guna memperoleh gelar  
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah.

Purwokerto, 17 September 2001

Ketua Sidang

Drs. Munjin

NIP. 150 253 871

Sekretaris Sidang

Drs. Anabik, M.Ag

NIP. 150 269 555

Pembimbing

Drs. Machfudin Yusuf

NIP. 150 246 732

Penguji I

Drs. Syufa'at

NIP. 150 253 870

Penguji II

Drs. Jonkenedi

NIP. 150 102 105

Mengetahui/Mengesahkan

Ketua STAIN Purwokerto



Drs. H. M. Muchjiddin Dimjati

NIP. 150 110 488

## MOTTO

يرفع الله الذين آمنوا منكم

والذين آوتوا العلم درجات

(المجادلة ١١)

*"Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat".*

(Q.S. al-Mujadallah : 11)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada :*

1. Suamiku tercinta yang senantiasa membimbing dan memotivasi
2. Ibu dan Ayahku yang selalu mendoakanku
3. Kakak-kakak dan adikku tersayang
4. Sahabat-sahabatku, senasib dan seperjuangan dalam meniti kehidupan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat-Mu Ya Allah, atas karunia dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Kualitas Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Banyumas"

Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis dengan penuh rasa hormat serta terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Drs. H. Mucjiddin Dimjati, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Ibu Dra. Hj. Mahmudah, Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Bapak Drs. Machfudin, selaku pembimbing yang penuh kesabaran memberi arahan dan bimbingan.
4. Segenap dosen, karyawan dan karyawan di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Bapak Syarif Hidayatulloh, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Banyumas
6. Sahabat-sahabat sehati : Ka Maryam, Ka Aisyah dan Fauzi yang dengan ikhlas membantu, serta semua pihak yang membantu penulis selama menyusun skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa berharap, semoga semua kebaikan yang telah diberikan akan dibalas dengan balasan yang lebih baik dan dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT.

Dan akhirnya, semoga karya penulis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan umumnya bagi para pembaca . Amin.

Purwokerto,            September 2001

Penulis

Endang Wahyu S

## DAFTAR ISI

|                                  | Hal  |
|----------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....              | i    |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....    | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....         | iii  |
| HALAMAN MOTTO .....              | iv   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....        | v    |
| KATA PENGANTAR .....             | vi   |
| DAFTAR ISI .....                 | viii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>         |      |
| A. Latar Belakang Masalah .....  | 1    |
| B. Penegasan Istilah Pokok ..... | 5    |
| C. Rumusan Masalah .....         | 6    |
| D. Tujuan Penelitian .....       | 6    |
| E. Kegunaan Penelitian .....     | 7    |
| F. Alasan Pemilihan Judul .....  | 7    |
| G. Metode Penelitian .....       | 8    |
| 1. Strategi Penelitian .....     | 8    |
| 2. Populasi dan Sampel .....     | 9    |
| 3. Teknik Pengumpulan Data ..... | 10   |
| 4. Teknik Analisa Data .....     | 13   |
| H. Sistematika Penulisan .....   | 14   |

## BAB II PENDIDIKAN PESANTREN

|  |    |
|--|----|
| A. Pengertian Pendidikan Pesantren .....                     | 15 |
| B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Pesantren .....               | 16 |
| C. Kedudukan, Peranan dan Fungsi Pendidikan Pesantren .....  | 21 |
| D. Ruang Lingkup Pendidikan Pesantren .....                  | 24 |
| E. Faktor-faktor Penentu Kualitas Pendidikan Pesantren ..... | 25 |
| F. Kualitas Pendidikan Pesantren.....                        | 40 |

## BAB III PONDOK PESANTREN AL-IKHSAN BEJI

|  |    |
|--|----|
| A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji .....      | 41 |
| B. Kondisi Obyektif Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji .....        | 44 |
| C. Kondisi Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji ..... | 47 |

## BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

|                          |    |
|--------------------------|----|
| A. Penyajian Data .....  | 53 |
| B. Analisa Data .....    | 71 |
| C. Penafsiran Data ..... | 78 |

## BAB V PENUTUP

|                       |    |
|-----------------------|----|
| A. Kesimpulan .....   | 82 |
| B. Saran-Saran .....  | 83 |
| C. Kata Penutup ..... | 83 |

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Telah diketahui bersama betapa pentingnya arti pendidikan bagi kehidupan manusia di dunia. Tanpa pendidikan manusia tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sementara manusia merupakan makhluk yang paling sempurna bila dibandingkan dengan makhluk lainnya yaitu dengan akal pikirannya ( akal ) yang dimilikinya. Dengan melihat perkembangan zaman yang semakin pesat baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya, manusia dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya melalui pendidikan.

Pendidikan sebagai salah satu masalah sosial perlu ditingkatkan baik dari segi kualitas ( mutu ) maupun dari segi kuantitas ( jumlah ). Hal ini dilakukan berkaitan dengan keadaan manusia yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan (mahluk yang dinamis).

Adapun pendidikan yang diusahakan di Negara Indonesia memiliki tujuan atau harapan, yang ditetapkan dalam tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut tercantum dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1988 tentang GBHN menyebutkan :

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, disiplin, bekerja keras, tanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani (MPR RI, 1988 : 67).

Disamping tujuan nasional ada pula tujuan pendidikan agama yaitu :

Membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara (Zuhairini, 1983 : 35).

Selain adanya tujuan pendidikan tersebut diatas juga adanya tutunan Hadits Nabi Muhammad SAW, mengenai pentingnya ilmu ataupun pendidikan bagi tiap manusia khususnya bagi umat Islam yaitu :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : “Menuntut ilmu itu wajib hukumnya bagi setiap Muslim”, (Ibnu Majah, tt : 81).

Hadits tersebut sejalan pula dengan UUD 1945 sebagai dasar operasional kehidupan masyarakat/bangsa Indonesia pasal 31 ayat 1 menyebutkan : “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”.

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa manusia senantiasa harus berusaha untuk mengembangkan diri serta mengabdikan diri terhadap masyarakat melalui pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai atau terwujud. Sedangkan proses pendidikan tersebut dapat dilaksanakan di sekolah-sekolah maupun di luar sekolah.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh sekelompok orang di luar sekolah untuk menampung para anak didik (santri) dengan memberikan pelajaran-pelajaran-pelajaran keagamaan. Sebagai lembaga pendidikan di luar sekolah, sangat membantu dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini dapat dirasakan pada saat sekarang dimana pelajaran agama sangat kurang, terutama di lembaga pendidikan sekolah umum.

Oleh karena itu, untuk menjawab tantangan dimasa yang akan datang tidaklah cukup hanya mengandalkan dari pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah saja. Tapi perlu dukungan dan kerjasama dengan lembaga

pendidikan di luar sekolah, khususnya pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan. Jadi ilmu agama harus dibarengi dengan ilmu umum demikian juga sebaliknya. Karena jika tidak demikian, akan terjadi ketidakseimbangan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan baik dalam tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan agama. Bekerja tanpa do'a sombong dan berdo'a tanpa usaha adalah pemalas.

Banyak peristiwa yang terjadi di zaman sekarang, yang menunjukkan kurang kerjasamanya pendidikan sekolah dengan pendidikan luar sekolah (pesantren). Misalnya tawuran antar pelajar suatu sekolah dengan sekolah tertentu yang akibatnya sangat memprihatinkan bagi dunia pendidikan. Tidaklah pantas bagi orang yang berpendidikan tetapi dalam tingkah lakunya seperti orang yang tidak berpendidikan. Pendidikan seperti tidak membekas atau tidak berfungsi bagi mereka. Apakah hal tersebut terjadi karena lembaga yang menyelenggarakan pendidikan tersebut tidak mengajarkan tentang arti pendidikan, atau hanya sebatas memberikan teori tanpa praktek. Mengingat pendidik adalah sebagai pangkal atau saka guru yang harus diikuti dan jadi panutan (digugu lan ditiru). Ataukah karena anak didik itu sendiri yang telah tertutup hatinya untuk menerima pengajaran atau pendidikan dari seorang pendidik. Namun bila kita lihat di suatu pesantren, disana tidak pernah terjadi adanya tawuran atau perkelahian antar santri suatu pesantren dengan pesantren lain. Dengan adanya peristiwa tersebut jelaslah kiranya kedua lembaga pendidikan ini harus selalu bekerjasama untuk membentuk negara yang maju dan berkepribadian serta bermoral.

Pesantren memiliki beberapa kemampuan, seperti yang dikatakan oleh Suyoto sebagai berikut :

Kemampuan Pondok bukan saja dalam pembinaan pribadi muslim, melainkan bagi usaha mengadakan perubahan perbaikan sosial dan kemasyarakatan, pengaruh pondok pesantren tidak saja terlihat pada kehidupan santri dan alumninya, melainkan juga meliputi kehidupan masyarakat sekitar. (1974 : 61)

Di zaman sekarang sudah banyak pesantren yang mendirikan lembaga pendidikan sekolah, dengan menambih materi keagamaan, dalam persentase lebih banyak dari lembaga-lembaga pendidikan yang ada (sekolah). Biasanya dengan diberi pelajaran kitab-kitab karya orang-orang 'Alim, yang sifatnya untuk menambah pengetahuan tentang agama.

Demikian pula yang dilaksanakan di Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas, selain menyelenggarakan pengajian-pengajian (kajian keagamaan) baik bagi anak-anak maupun bagi orang tua, juga mendirikan sekolah dari tingkat dasar hingga tingkat atas.

Sebagaimana sensus penduduk yang dilakukan pada tahun 2000 ini, tentang usia anak sekolah yang dapat tertampung di lembaga pendidikan sekolah menyebutkan :

Anak-anak usia 7 – 12 tahun yang tertampung di sekolah telah mencapai 98 %, sedangkan untuk usia 16 – 18 tahun hanya 49 % yang melanjutkan di sekolah menengah umum (wawancara dengan Kaur Pemerintahan Kelurahan Beji : Bp. Sarwani).

Melihat kenyataan tersebut dan ditambah dengan tingginya angka drop out, lebih-lebih ditingkat SMU, maka hal tersebut merupakan masalah yang tidak dapat diatasi oleh pendidikan sekolah. Sehingga peranan pendidikan pondok pesantren sangat dibutuhkan sekali karena dengan melihat keadaan tersebut.

Melihat kenyataan tersebut, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan pendidikan agama tidak cukup hanya melalui pendidikan sekolah saja, namun harus dibantu dan didukung oleh pendidikan pondok pesantren dalam mencapai tujuan tersebut diatas. Hal ini mengingat bahwa pendidikan pondok pesantren merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional Bab IV pasal 6 menyatakan “Satuan Pendidikan menyelenggarakan kegiatan belajar yang dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah”. Jadi pondok pesantren adalah pendidikan yang dilakukan di luar sekolah.

## B. Penegasan Istilah Pokok

Berkenaan dengan judul yang penulis ajukan dalam skripsi ini adalah :

### 1. Kualitas pelaksanaan pendidikan

Kualitas diartikan sebagai “mutu atau tingkat baik buruknya sesuatu”. (Dep. P & K 1998;467).

Pendidikan adalah “ Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya

Demikian menurut undang-undang sistem pendidikan nasional.

Jadi berkualitasnya suatu pelaksanaan pendidikan dapat dilihat dari kualitas pendidik, materi yang memadai, metode yang efektif, alat bantu yang mendukung serta sistem evaluasi yang tepat.

### 2. Pondok Pesantren

M. Dawam Raharjo mengartikan pesantren sebagai berikut :

“Suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam”. (1995 : 2).

Sedangkan al-Ikhsan adalah nama bagi lembaga tersebut yang terletak di desa Beji Kedungbanteng Banyumas.

Adapun batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Masalah Pendidik sebagai pelaksana pendidikan.
- b. Pelaksanaan program.

### C. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka penulis timbul untuk merumuskan suatu masalah yang akan diteliti yaitu :

“Bagaimanakah kualitas pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas”.

### D. Tujuan Penelitian

Atas dasar batasan permasalahan dalam penelitian yang penulis kemukakan di atas, maka penulis memiliki tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui upaya yang ditempuh PP Al-Ikhsan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Untuk mengetahui kualitas pelaksanaan pengajaran pendidikan pondok pesantren al-Ikhsan Beji Kedungbanteng, yang di dalamnya mencakup materi, metode, alat bantu dan penilaian/evaluasi.

## E. Kegunaan Penelitian

Dari pembahasan maupun penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas, penulis berharap berguna :

1. Bagi dunia pendidikan umumnya, khususnya pendidikan di pondok pesantren Pondok Pesantren, terutama bagi lembaga pendidikan al-Ikhsan Beji, sebagai informasi untuk membina dan membangun lebih lanjut pelaksanaan kegiatan pendidikan di pondok pesantren tersebut.
2. Sebagai landasan bagi mereka yang mengembangkan penelitian dan pembahasan lebih lanjut tentang masalah ini.
3. Untuk menambah bahan pustaka sebagai bahan kajian bagi para calon pemikir kependidikan dalam rangka membina, mengembangkan dan meningkatkan penyelenggaraan kegiatan pendidikan pondok pesantren yang diperuntukkan bagi kemajuan negara dan bangsa.

## F. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di muka, maka penulis mengajukan sebuah judul "KUALITAS PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG BANYUMAS, dengan alasan sebagai berikut :

1. Mengingat kedudukan, peranan dan fungsi pendidikan pondok pesantren yang sangat penting, terutama dalam membantu membangun masyarakat



Indonesia untuk membentuk manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

2. Karena keberhasilan mencapai pendidikan pondok pesantren yang berkualitas sangat berkaitan dengan faktor dan komponen pendidikan yang ada dalam proses pendidikan, maka sudah barang tentu pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas, juga terdapat faktor dan komponen pendidikan yang ikut menentukan kualitas pendidikan tersebut.
3. Karena santri merupakan bagian dari masyarakat Indonesia yang akan meneruskan perjuangan cita-cita bangsa, maka harus mempunyai bekal pengetahuan ketrampilan maupun kepemimpinan dan semua kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas. Karena santri juga dituntut untuk menjadi pemimpin yang intelek dan berbudi pekerti yang luhur.

Sehingga kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas diharapkan berkualitas tinggi dalam rangka mencetak kader-kader penerus bangsa yang handal dapat dipercaya, berbudi luhur / berakhlak mulia dan cerdas.

## G. Metode Penelitian

### 1. Strategi Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dijelaskan di muka, maka untuk memudahkan di dalam penelitiannya, setelah diketahui

variabelnya adalah “Pelaksanaan pendidikan pesantren” yang di dalamnya tercakup masalah pendidik, materi, metode, alat bantu dan penilaian atau evaluasi. Maka untuk memperoleh data tersebut peneliti menentukan dan menyusun instrumen sebagai berikut :

1. Masalah yang berkenaan dengan pendidik, yaitu kemampuan pendidik dan pengalamannya dibidang pendidikan serta kerjasama antar pendidik yang satu dengan pendidik yang lain, sebagai pelaksana pendidikan pondok pesantren.
2. Minat dan kedisiplinan anak didik sebagai anggota dari pelaksanaan pendidikan pondok pesantren.
3. Metode, materi dan alat bantu pendidikan serta penilaian ( evaluasi ) yang digunakan bagi proses pembelajaran.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Dalam suatu penelitian seorang peneliti akan menghadapi masalah populasi dan sampel. Populasi adalah “keseluruhan subyek penelitian” (Suharsimi, 1989 : 102).

Bertolak dari pengertian populasi tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua pendidik Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas dan keseluruhan santri di Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

Penarikan sampel adalah untuk memperoleh keterangan tentang obyek penelitian dengan jalan mengamati sebagian populasi yang dianggap mewakili secara representatif terhadap populasi.

#### b. Sampel

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti laksanakan pada bulan September 2000 maka diperoleh data sebagai berikut :

1. Jumlah santri seluruhnya 300 orang.
2. Jumlah pendidik adalah 12 orang
3. Jumlah pengasuh 2 orang
4. 1 orang pemimpin.

Berdasarkan data tersebut maka penulis mengambil sampel dengan pedoman sebagai berikut :

Bila populasi cukup homogen terdapat populasi di bawah 100, dapat dipergunakan sampel 50 %, dan diatas 100 dapat sebesar 15 %. Untuk jaminan ada baiknya sampel selalu ditambah sedikit lagi dari jumlah matematis tadi (Winarno S, 1978 : 100).

Dengan demikian sampelnya sebagai berikut :

1. Sampel yang berasal dari pendidik diambil keseluruhannya yaitu 12 orang.
2. Sampel dari anak didik sebanyak 72 orang
3. Ditambah satu orang pengasuh dan satu orang direktur.

#### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang ingin diperoleh penulis menggunakan beberapa teknik / metode, yaitu :

#### a. Metode Angket

Yaitu suatu metode yang mendasari pada laporan tentang sendiri atau self report atau setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. (Sutrisno Hadi, 1984 : 157).

Adapun pelaksanaannya dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh responden dengan memilih jawaban-jawaban yang telah tersedia. Metode angket ini penulis gunakan untuk memperoleh / mengumpulkan data yang berhubungan dengan :

1. Pelaksanaan kegiatan
2. Kemampuan pendidik
3. Hubungan pendidik dengan anak didik
4. Minat anak didik
5. Kedisiplinan anak didik
6. Alat bantu pengajaran
7. Penggunaan metode.

#### b. Metode Interview

Yaitu "Metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan". (Sutrisno Hadi, 1984 : 193).

Adapun jenis interview ada 3 macam, yaitu :

1. Interview bebas
2. Interview terpimpin
3. Interview bebas terpimpin (Suharsimi, 1989 : 127).

Yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah jenis ketiga, yakni interview bebas terpimpin karena dengan interview ini kekakuan dalam interview dan pengaruh psikologis dapat terhindari. Sebab sebelumnya dilakukan tanya jawab bebas, baru kemudian penulis mengarahkan pada persoalan-persoalan pokok yang dipersiapkan dalam pedoman interview.

Metode interview ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan .

1. Keadaan obyek penelitian termasuk sejarah berdirinya Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.
2. Pelaksanaan kegiatan pendidikan
3. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai
4. Sistem penilaian ( evaluasi ).

c. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger legenda dan sebagainya". (Suharsimi, 1989 : 188).

Penggunaan metode ini bermaksud untuk memperoleh data tentang :

1. Macam jumlah kegiatan di Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.
2. Jumlah anak didik yang mengikuti kegiatan.
3. Jumlah pendidik yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan.

4. Peraturan-peraturan yang ada hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan, seperti jadwal kegiatan, tata tertib pelaksanaan kegiatan.
5. Sarana-sarana yang ada pada tiap-tiap kegiatan yang menjadi obyek penelitian

#### d. Metode Observasi

Yaitu : Suatu metode untuk mengamati dari dekat kenyataan-kenyataan yang ada pada obyek penelitian dengan disertai catatan secara sistematis.

Penggunaan metode observasi ini adalah untuk memperoleh data tentang :

1. Proses berlangsungnya pelaksanaan kegiatan pendidikan.
2. Cara kerja pendidik dan santri dalam proses pembelajaran.
3. Keadaan alat fisik (sarana) yang digunakan dalam proses pembelajaran.

#### 4. Teknik Analisa Data

Dalam menggunakan data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan teknik deskriptif persentase, dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P : Prosentase

F : Frekuensi jawaban

N : Jumlah responden yang menjawab

( Anas, 1995 : 40).

Setelah diperoleh prosentase, kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif yaitu :

“Baik (76% - 100%), cukup (56% - 75%), kurang baik (40% - 55%), tidak baik (kurang dari 40%”. (Suharsimi, 1993 : 210).

#### H. Sistematika

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penulisan judul di muka, maka perlu dijelaskan sistematika penulisan sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan, yang merupakan pola dasar dari penyusunan skripsi yang meliputi : latar belakang masalah, penegasan istilah pokok dan batasan masalah berikut variabelnya, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian. Metode dan sistematika penulisan.
- Bab II : Ruang lingkup pendidikan dan langkah-langkah pelaksanaannya yang meliputi : Pengertian pendidikan, dasar dan tujuan dari pendidikan pesantren, kedudukan, peran, serta faktor-faktor yang menentu kualitas pendidikan.
- BAB III : Laporan hasil penelitian yang meliputi : Latar belakang obyek, pelaksanaan pendidikan, penyajian dan analisa data.
- BAB IV : Yaitu kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### PENDIDIKAN PESANTREN

#### A. Pengertian Pendidikan Pesantren

##### 1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan menurut bahasa Yunani disebut dengan pedagogik. pedagogik berasal dari kata "pais" yang artinya anak, "gogos" yang artinya memimpin atau menuntun dan "iek" yang artinya ilmu. Jadi pedagogik atau pendidikan artinya ilmu menuntun anak ( Mufti 1984: 1 )

Sedang menurut istilah pengertian pendidikan dari beberapa pendapat

##### a. Menurut Omar . At - Toumy Al-Syaebani

Pendidikan diartikan sebagai suatu usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan di masyarakat dan kehidupan di alam sekitarnya atau sebagai proses pendidikan dan proses pengajaran sebagai suatu aktivitas Asasi dan sebagai proporsi di antara profesi - profesi asasi dalam masyarakat ( 1979: 399 )

##### b. Menurut M . Arifin

Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan resultat ( hasil ) yang tidak dapat di ketahui dengan segera ,berbeda dengan membentuk benda mati yang dapat di lakukan sesuai dengan keinginan pembuatnya ( 1993: 12 )

##### c. Menurut Undang-Undang RI No. 2 tahun 1989 pasal 1

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang .

Berdasarkan rumusan definisi yang dikemukakan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa " Pendidikan adalah proses kegiatan yang panjang

sebagai usaha perubahan tingkah laku manusia yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dan peserta didik sebagai bekal kehidupan di masyarakat.

## 2. Pengertian Pesantren

- a. Pengertian pesantren itu sendiri adalah lembaga Pendidikan Agama Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatis serta independen dalam segala hal ( Arifin, 1991: 240 )
- b. Pengertian dasar pesantren itu adalah tempat belajar para santri, sedangkan istilah pondok itu sendiri berasal dari bahasa Arab "funduq" yang berarti hotel atau asrama. (Zamachsyari, 1983: 18).
- c. Suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam selama ini. (Dawam Rahardjo, 1995: 2)

Jadi pendidikan pesantren adalah : suatu usaha yang dilakukan dengan sadar oleh pendidik (ustadz/ustadzah) untuk membentuk tingkah laku anak didiknya (santri) ke arah yang lebih baik, dan dilandasi oleh semangat keagamaan, dan mengajarkan/mengaji masalah-masalah keagamaan serta diasuh dipimpin oleh seorang ulama (kyai) atau lebih.

Oleh karena itu sistem pendidikan yang dilakukan di pondok - pondok pesantren, menuntut adanya perubahan bagi santri-santrinya, baik dari segi keilmuannya maupun tingkah lakunya untuk menyiapkan generasi muslim yang mampu mengemban tugas di masa yang akan datang dan dilandasi kepada keimanan dan ketaqwaan yang kuat, khususnya bidang agama yang telah ditekuninya, disamping bidang - bidang umum lainnya.

## B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Pesantren

### 1. Dasar Pendidikan Pesantren

Sebagai lembaga pendidikan Islam, Pondok Pesantren di dalam menetapkan dasar pendidikannya sangat identik dengan dasar pendidikan Islam. Dasar pendidikan Islam yang merupakan sumber kebenaran dan kekuatan dari berbagai aktifitas yang dapat mencerminkan nilai universal yang dapat dilaksanakan untuk keseluruhan aspek kehidupan manusia. Secara garis besar dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan penerapannya dapat dilihat secara hierarkhi bahwa dasar pendidikan Islam adalah :

#### 1. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam mulia yang diturunkan oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW, yang ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi yang esensinya tidak mengalami perubahan walaupun dalam interpretasinya akan mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, keadaan dan tempat.

#### 2. Sunnah Nabi

Diartikan sebagai perilaku kehidupan yang baik dan lurus atau suatu jalan yang ditempuh. Secara terminologi adalah segala yang dinukilkan kepada nabi Muhamad baik perbuatan, perkataan, penetapan dan selain itu.

#### 3. Kata-kata Sahabat

Istilah sahabat nabi dalam Islam mempunyai makna : orang yang pernah berjumpa dengan nabi sedang ia sendiri telah beriman dan mati dalam membawa iman pula.

#### 4. Kemaslahatan masyarakat

Yaitu menetapkan peraturan / ketentuan undang-undang yang tidak disebutkan dalam AL-Qur'an dan As-Sunnah atas pertimbangan kebaikan.

#### 5. Nilai-nilai dan Adat istiadat masyarakat

Yaitu suatu perbuatan dan perkataan yang menjadikan jiwa merasa tenang dalam mengerjakan suatu perbuatan, karena sejalan dengan akal sehat dan diterima oleh masyarakat setempat.

#### 6. Hasil pemikiran para pemikir Islam

Yaitu dikenal dengan istilah "ijtihad" menurut Abbu Hamid Hakim ijtihad adalah upaya yang sungguh dalam memperoleh hukum syara' berupa konsep yang operasional, melalui metode istimbath dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Upaya perumusan hakekat pendidikan Islam bagi setiap para ahli sangat penting artinya dalam pengembangan pendidikan masa depan. ( Muhaimin, 1993: 150-151 )

Yang menjadi dasar dalam pemikiran pendidikan Islam tersebut. Juga menjadi dasar bagi penyelenggaraan suatu lembaga pendidikan pondok pesantren, baik pada masa lampau maupun sekarang.

## 2. Tujuan Pendidikan Pesantren

Untuk menjelaskan tujuan pendidikan yang dilaksanakan di dalam lembaga pendidikan Pondok Pesantren. Ada beberapa cendekiawan muslim yang merumuskan tujuan-tujuan pendidikan agama Islam seperti :

- a. Al-Atthas : bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah manusia yang baik
- b. Marimba : Pendidikan agama Islam adalah terbentuknya orang yang berkepribadian muslim
- d. Athiyah al Abrosy : tujuan pendidikan agama Islam adalah manusia yang berakhlak mulia.
- e. Abdul Fatah Jalal : pendidikan agama Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah (Ahmad Tafsir. 1992 :46).

Telah kita bicarakan bahwa tujuan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan pondok pesantren juga sama dengan tujuan pendidikan Islam, maka dapat kita lihat tujuan pendidikan pondok pesantren yaitu mencari kebijaksanaan menurut ajaran agama Islam yaitu membantu anak didik mampu memahami makna hidup dan mengenal keberadaan, peranan dan tanggungjawab dalam kehidupan bersama di masyarakat (Manfred Oepen, 1987 : 280).

Adapun tujuan lembaga pendidikan pondok pesantren secara luas adalah untuk membina kepribadian para santri agar menjadi seorang muslim, mengamalkan ajaran "agama Islam" serta menanamkan rasa keagamaan pada semua segi kehidupannya (Marwan Sarijo, 1984/1985 : 35).

Berdasarkan hal tersebut di atas ada beberapa pokok pengajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan pondok pesantren, mengusahakan agar santri dapat memahami, menguasai serta mengajarkan

ajaran agama Islam sebagai sumber ajaran dan motivasi pembangunan di segala bidang kehidupan.

Adapun tujuan pendidikan pesantren sebagaimana dinyatakan P3M dalam buku "Dinamika Pesantren" berbunyi :

Tujuan akhir dari pendidikan pesantren adalah mencari kebijaksanaan menurut ajaran Islam, yaitu membantu anak didik mampu memahami makna hidup dan mengenalkan keberadaan, peranan dan tanggungjawabnya dalam kehidupan bersama di masyarakat (1988: 280).

Sedangkan menurut Muhaimin bahwa tujuan lembaga pendidikan pesantren adalah :

- 1) Mempersiapkan para santri untuk menjadi 'alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan masyarakat
- 2) Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam, yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitarnya melalui ilmu dan amalnya. (1993: 299).

Dari pernyataan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pendidikan di pesantren secara umum adalah :

1. Menyiapkan anak didik untuk hidup mandiri
2. Menyiapkan anak didik untuk berperan dan bertanggung jawab di masyarakat.



## C. Kedudukan, Peranan dan Fungsi Pendidikan Pesantren

### 1. Kedudukan Pendidikan Pesantren

Berbicara masalah kedudukan, peranan dan fungsi pendidikan pesantren masih memiliki hubungan dengan pendidikan seumur hidup, bahkan mungkin tidak dapat dipahami sepenuhnya tanpa terlebih dahulu menerimanya sebagai dasar pendidikan yang dilaksanakan di laksanakan

Konsep pendidikan seumur hidup menuntut partisipasi dari berbagai pihak, bukan hanya pendidikan sekolah saja, apalagi pendidikan sekolah hanya melayani masing-masing individu dalam waktu serta ruang lingkup pendidikan yang terbatas dengan kemampuan didik yang terbatas pula. Kebijaksanaan bangsa dan negara kita telah mendukung konsepsi pendidikan seumur hidup ini dalam GBHN. Menurut ketetapan MPR No. II / MPR / 1988 pada Bab IV berbunyi pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (1988: 67)

Dari pernyataan tersebut dapat di simpulkan kedudukan dari pendidikan pesantren, sangat membantu terlaksananya tuntutan pendidikan seumur hidup. Sebagaimana dinyatakan di atas, bukan hanya sekolah saja yang melaksanakan pendidikan tapi keluargapun lebih sangat penting dan utama dalam meletakkan dasar pendidikan pada anak untuk membentuk dasar pribadi anak.

## 2. Peranan Pendidikan Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam juga ikut bertanggung jawab terhadap proses mencerdaskan bangsa, sebagai tujuan secara umum. Sedangkan secara khusus pesantren bertanggung jawab atas kelangsungan ajaran Islam. Dalam arti luas yakni meneruskan perjuangan Rasulullah dalam mengajak kepada umatnya keselamatan (kebahagiaan) dunia dan akhirat.

Adapun peranan penting yang diemban oleh lembaga pendidikan pesantren adalah disebabkan beberapa faktor, diantaranya yaitu:

### a. Adanya Kemajuan Teknologi

Pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi membuat manusia semakin terlena dengan peralatan yang canggih dan modern. Manusia seolah-olah mulai lupa akan penciptanya. Menggunakan kekayaan alam untuk kemajuan dan kepentingan pribadinya yang tidak pernah merasa puas. Sehingga banyak bencana melanda sebagai peringatan Tuhan untuk manusia. Dengan memiliki pengetahuan dan pendidikan Islam yang kuat, manusia menjadi bertaqwa. Tidak menggunakan kekayaan alam semauanya. Dengan keimanan dan ketaqwaannya itu manusia dapat melindungi dan melestarikan alam.

### b. Lahirnya persoalan-persoalan baru terhadap mana orang harus belajar tentang bagaimana menghadapinya, soal-soal mana tidak dapat

diserahkan hanya kepada pendidikan sekolah saja. Persoalan-persoalan yang dimaksud seperti : sopan santun anak terhadap orang tua, pencemaran lingkungan, hubungan antara keluarga dan masyarakat sekitar.

- c. Telah terbentuknya berbagai organisasi sosial yang menambah medan serta kebutuhan akan penyelenggaraan pendidikan pesantren, karena lembaga pendidikan pesantren dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan santrinya lewat forum yang dapat diandalkan.

### 3. Fungsi Pendidikan Pesantren.

Secara fungsional pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang fokus utamanya memberikan pelajaran agama Islam kepada santrinya, namun dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan sekarang ini yang berpengaruh terhadap dunia pendidikan, termasuk lembaga pendidikan pondok pesantren maka mau tidak mau program pendidikan yang ada di dalam lembaga pendidikan pondok pesantren harus disesuaikan dengan perkembangan sekarang dengan tanpa meninggalkan atau meniadakan nilai-nilai agama Islam sebagai mata pelajaran utamanya.

Oleh sebab itu fungsi pondok pesantren, bukan saja untuk mendidik para santri mengenai pendidikan agama Islam, akan tetapi mengusahakan agar para santri dapat memahami, menguasai serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai sumber ajaran dan motivasi pembangunan di segala bidang kehidupan, yang meliputi :

1. Ajaran Islam dalam rangka pembentukan dan pembangunan pribadi muslim yang taqwa.
2. Ajaran Islam dalam rangka pembentukan dan pembangunan keluarga muslim yang bahagia
3. Ajaran Islam dalam rangka pembentukan dan pembangunan masyarakat yang sejahtera adil dan makmur serta diridhoi Allah SWT.
4. Ajaran Islam dalam rangka memberikan landasan mental spiritual sebagai basis motivasi keagamaan dalam bidang keilmuan dan faktor-faktor pembangunan sehingga betul-betul dapat membangun pola sikap mental, pola berfikir dan pola berkarya setiap muslim ( Marwan Saridjo, 1984: 35 ).

#### D. Ruang Lingkup Pendidikan Pesantren

Menurut Zamakhsyari Dhofier secara garis besar lembaga pendidikan pesantren dibagi menjadi dua yaitu :

1. Pesantren Salafy : Yaitu pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikannya. Sistem madrasah yang diselenggarakan adalah untuk memudahkan pelaksanaan metode sorogan yang dipakai dalam lembaga pengajian lama tanpa memberikan pengetahuan umum.
2. Pesantren Salafy yaitu pesantren yang telah memasukan pelajaran umum dalam madrasah atau membuka tipe sekolah umum atau perguruan tinggi. (1994: 41 )

Menurut Mastuhu unsur -unsur pendidikan pesantren meliputi

1. Aktor atau pelaku : Kyai, Ustadz, santri dan pengurus pesantren.
2. Sarana perangkat keras : masjid, rumah kyai, rumah atau asrama ustadz, pondok atau asrama santri, gedung sekolah atau madrasah, tanah untuk olahraga dan lain-lain.
3. Perangkat lunak : Tujuan, Kurikulum, kitab-kitab, penilaian, tata tertib, perpustakaan, dokumentasi dan penerangan, cara pengajaran ( sorogan,

bandungan ), pusat pengembangan masyarakat dan alat pendidikan lainnya. ( 1994 : 25 )

Untuk melaksanakan pembinaan terhadap pendidikan di pesantren, maka harus diperhatikan usaha pembinaan terhadap unsur-unsur pembinaan tersebut dengan upaya ini diharapkan proses dan mutu pendidikan dapat meningkat seperti yang diharapkan.

#### E. Faktor-Faktor Penentu Kualitas Pendidikan

Dalam dunia pendidikan terdapat faktor-faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan pendidikan. Baik itu pendidikan di sekolah maupun pendidikan pesantren.

Faktor itu terdiri dari lima macam, yaitu :

1. Pendidik
2. Anak didik
3. Tujuan
4. Alat pendidikan
5. Milieu / lingkungan. (Zuhairini, 1983: 28)

Selain dengan hal tersebut, perlu diketahui pula komponen yang ada dalam pelaksanaan proses pendidikan, yaitu :

1. Penentuan tujuan pendidikan
2. Kurikulum ( materi ) pendidikan
3. Pelaksanaan kurikulum yang meliputi :
  - a. Metode
  - b. Alat bantu
  - c. Penilaian (evaluasi). (Zuhairini, 1983 : 57).

Dari faktor pendidikan dan komponen pendidikan yang ada tersebut, penulis hanya membagi pada :

1. Faktor pendidik, yaitu sebagai pelaksanaan dari proses pendidikan pesantren.

Pendidik menurut Soeganda Poerbakawatja adalah seorang yang memberi atau melaksanakan tugas pendidikan, tugas untuk mendidik. (1981: 257). Pada pendidikan pesantren istilah pendidik dikenal dengan : ustadz/ustadzah . Pendidik sebagai pelaksana dari program pendidikan sangat menentukan keberhasilan dan kualitas dari pada pendidikan, maka harus mengetahui teknik-teknik yang ada dalam pendidikan dengan melalui berbagai cara yaitu :

#### 1) Menguasai Ilmu

Siapa saja yang ingin memperoleh kemampuan tentang sesuatu hal, maka ia harus mempelajari ilmu tentang suatu tersebut, sebagaimana sabda Rasul yang dikutip oleh Athiyah Al-Abrosyi (1970: 30 )"Siapa menginginkan dunia, maka hendaklah berilmu, dan siapa menginginkan akhirat maka hendaklah ia belajar dan berilmu, dan siapa menghendaki kedua-duanya maka ia harus berilmu".

Tehnik pendidikan yang harus dimiliki pendidik, baik itu pendidik sekolah maupun pendidik pondok pesantren, seperti yang dinyatakan Abu Ahmadi. ( 1977: 40 ) yaitu :

##### a) Ketertiban dan Kepatuhan

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan harus ada peraturan atau tata tertib yang akan dijalankan oleh anak didik, guna kebaikan pendidikan. Anak-anak harus patuh dan tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan. Sehingga ia senantiasa kenal dan ingat akan peraturan itu.

##### b) Pembiasaan

Menurut ilmu pendidikan membiasakan berarti juga mendidik, sesuatu yang telah dilaksanakan, ia akan menjadi pendidikan.

Oleh sebab itu seorang pendidik hendaklah selalu membiasakan mengadakan latihan-latihan adat kebiasaan yang baik, dan meniadakan adat kebiasaan yang salah. Sebab anak didik akan lebih taat kepada peraturan dengan jalan pembiasaan dari pada keterangan-keterangan.

c) Teladan yang baik

Mendidik dan mengajar dengan perbuatan dan keadaan itu ialah dengan memberi contoh dan teladan yang baik. Jadi contoh dan teladan itu berarti juga pendidikan dan pelajaran. Sebab tabiat anak itu suka meniru.

d) Perintah dan larangan

Untuk melaksanakan ketertiban dalam pondok tentu pendidik akan memberikan perintah dan larangan pada anak didiknya. Tetapi harus diingat, dengan mudah memberikan perintah dan larangan itu kepada mereka, keduanya harus berukuran sesuai dengan alam dan pembawaanya. Sehingga tidak merupakan paksaan.

Ketertiban haruslah dilaksanakan dengan kebijaksanaan. Yaitu dengan memberikan kebebasan seperlunya Tetapi dengan kebebasan itu hendaknya anak didik akan berangsur-angsur

mengetahui sendiri, memilih sendiri dan bertindak sendiri untuk mewujudkan ketertiban dalam pondok.

e) Pengawasan

Suatu ketertiban atau peraturan yang telah diperbuat hendaklah dijalankan dengan sebaik-baiknya. Untuk itu harus ada pengawasan yang baik, supaya dapat diketahui adanya pelanggaran-pelanggaran. Pengawasan harus dilakukan dengan segala kebijaksanaan, agar pekerjaan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, berterus terang dan tidak ada rasa mencurigai di antara anak didiknya.

f) Anugerah dan hukuman

Maksudnya adalah anugerah adalah sebagai pendorong dan penghargaan kepada anak didik, sedangkan hukuman ialah sebagai pencegah agar tidak melanggar.

2) Kemampuan memiliki pengalaman.

Sebagai seorang pendidik haruslah memiliki pengalaman mendidik atau mengajar. Baik itu pengalaman yang hanya sebentar maupun waktu yang lama. Dari pengalaman yang didapatkan ia dapat mengetahui bagaimana anak didik dalam menangkap/menerima pelajaran yang disampaikan. Apabila anak didik sulit menerima apa yang disampaikan, dengan pengalaman itu ia bisa mengoreksi diri agar lebih baik lagi, sehingga mutu pendidikan dapat meningkat.

2. Komponen yang ada pada proses pendidikan yang meliputi : materi, metode, alat bantu dan penilaian.

a. Materi

Adalah suatu rumusan pengetahuan tertentu yang harus dikuasai oleh siswa sebagaimana digariskan dalam kurikulum melalui transformasi pendidikan. Penguasaan materi atas guru secara baik, memungkinkan guru untuk mentransformasikannya kepada siswa dengan baik melalui metode ataupun alat peraga yang disediakan dengan mata pelajaran tertentu dan tahap kecerdasan pada anak didik tertentu pula. Materi yang ada pada pondok pesantren berbeda dengan pendidikan sekolah. Materi yang diberikan di dalam pondok pesantren adalah :

1) Tauhid

Yaitu ilmu yang mempelajari tentang ke-Esaan Tuhan dan sifat wajib, mustahil, jaiz, Tuhan dan rasul-Nya.

Kegunaannya adalah agar santri benar-benar memiliki keimanan yang mantap serta dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Fiqih

Yaitu ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syari'at Islam mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalil Islam secara rinci.

Kegunaannya adalah : agar para santri dapat mempraktekkan dan mengamalkan tentang hukum-hukum (syariat Islam) baik tentang

ibadah ataupun muamalah dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya tentang shalat puasa, zakat, haji dan tentang jual beli yang benar dan lain sebagainya.

### 3) Tafsir

Yaitu ilmu yang mempelajari tentang ayat-ayat Qur'an beserta kandungan isi dan artinya.

Kegunaannya adalah : agar para santri dapat menangkap/memahami pesan-pesan yang terkandung dalam al-Qur'an sehingga dapat dijadikan pedoman hidup yang sebenarnya.

### 4) Hadits

Yaitu ilmu yang mempelajari apa yang pernah disampaikan Nabi melalui sahabat dan keluarga (asbab al wurudh).

Agar para santri mengetahui tentang hadits-hadits Nabi dari segi kesahihannya, kuat tidaknya hadits, serta dapat mengetahui latar belakang keluarnya hadits nabi, sehingga santri mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

### 5) Ilmu yang berkaitan dengan bahasa arab seperti Nahwu, Sharaf, Balaghah, dan Mantiq.

Ilmu sharaf berguna untuk mengetahui asal usul kata (perubahan kata), dengan mempelajari/membaca kitab Amtsilatu al Tasrifiyah sebagai dasar pengetahuan.

Ilmu nahwu berguna untuk mengetahui tentang kedudukan suatu kata dalam suatu kalimat yang bermaksud agar santri dapat membaca tulisan Arab yang tidak berharakat dengan baik dan benar. Balaghoh berguna untuk menilai keindahan suatu bahasa, terutama Al-Qur'an.

b. Metode

Sebagai lembaga pendidikan pondok pesantren tentu memiliki metode pembelajaran yang identik, sesuai dengan kultur budaya yang dimilikinya, dan selalu dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman. Pada awalnya pondok pesantren masih berbentuk surau atau langgar. Sistem pembelajaran yang digunakan masih sangat sederhana dan pelajaran yang diterapkannyapun masih berupa membaca al-Qur'an, atau menulis dan membaca huruf Arab. Model pengajaran yang dikenal dalam lembaga pendidikan pondok pesantren adalah metode pengajian wetonan dan sorogan.

- 1) Metode Wetonan  
Metode pengajaran yang di dalamnya ada seorang kyai yang membacakan kitab kuning dan dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama lalu mendengarkan dan menyimak bacaan kyai.
- 2) Metode Sorogan  
Yaitu metode pengajian atau pengajaran yang dipergunakan untuk murid-murid atau santri yang cukup pandai. Santri tersebut mengajukan sebuah kitab kepada kyai, untuk dibaca dihadapannya dan apabila santri tersebut salah dalam membaca, langsung ditegur oleh yang menyimaknya. (Muhaimin, 1993: 300).

Sedangkan metode mengajar menurut Zuhairini diantaranya yaitu :

### 1) Metode Ceramah

Yaitu Suatu metode dalam pendidikan dengan cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pada anak didik dengan jalan menjelaskan secara lisan. Metode ini digunakan:

- a. Apabila akan menyampaikan materi kepada orang banyak
- b. Apabila tidak ada waktu untuk berdiskusi dan bahan pelajaran yang akan disampaikan terlalu banyak.
- c. Apabila materi yang akan disampaikan hanya merupakan keterangan.

### 2) Metode Tanya Jawab

Yaitu Suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya sedangkan murid menjawab apa yang ditanyakan.

Metode ini digunakan untuk :

- a. Merangsang anak didik agar perhatiannya terarah pada masalah yang disampaikan.
- b. Mengarahkan proses berfikir anak didik
- c. Sebagai evaluasi pelajaran yang telah diberi

### c. Alat Bantu Pendidikan (Media)

Yang dimaksud dengan alat bantu pendidikan adalah segala sesuatu yang secara langsung membantu terlaksananya (tercapainya) tujuan pendidikan. Menurut Sutari Imam Barnadib : Alat pendidikan tidak terbatas pada benda-benda yang kongkrit saja, tetapi dapat juga berupa nasehat, tuntutan, contoh-contoh, hukuman, ancaman dan sebagainya (1989: 25)

Alat bantu dalam pendidikan juga ikut menentukan keberhasilan ataupun mutu suatu pendidikan, sebab tanpa adanya sarana yang membantu dalam pendidikan bisa juga proses pendidikan akan terhambat.

Adapun alat pembantu dalam pendidikan terbagi menjadi :

1. Alat bantu yang nampak wujud dan dapat dimanfaatkan untuk pendidikan.  
Contoh : kapur tulis, papan tulis, peralatan olah raga dan sebagainya yang biasa dikenal dengan istilah alat fisik atau yang berupa benda seperti bangunan, ruang kegiatan, lapangan, dan sebagainya.
2. Alat bantu tak berwujud atau non fisik  
Contoh: peraturan tata tertib dan sebagainya.

d. Evaluasi Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji

Evaluasi adalah "Alat untuk mengukur sampai di mana penguasaan anak didik terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan (Suharsimi, 1983: 154). Adapun ruang lingkup kegiatan evaluasi pendidikan pesantren mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar anak didik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesudah mengikuti program pendidikan.

Dalam proses pendidikan, evaluasi dipandang sebagai suatu keharusan. Kiranya dapat dipahami, sebab dengan adanya evaluasi dapat diukur sukses atau gagalnya suatu proses pendidikan selanjutnya sukses tidaknya pendidikan dapat dikatakan sebagai indikator baik tidaknya hubungan antara unsur-unsur pendidikan.

Di dalam istilah pendidikan pada umumnya dikenal istilah Evaluasi penempatan, Formatif, Sumatif dan Diagnostik ( Chabib Thoha, 1990:46 )

Tetapi dalam pendidikan pesantren Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji hanya menggunakan evaluasi :

1. Penempatan

Yaitu evaluasi untuk mengukur kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak didik, sehingga kepadanya dapat dibimbing, diarahkan atau ditempatkan pada jurusan yang sesuai dengan kemampuan dasarnya.

2. Formatif

Yaitu evaluasi yang dilakukan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang diajarkan.

3. Sumatif

Yaitu evaluasi yang dilakukan pada belajar tahap akhir, materi yang diajarkan seluruh pokok bahasan dalam satu program tahunan atau semesteran.

Selain faktor pendidikan dan komponen pendidikan yang penulis jelaskan di atas, masih ada dua faktor lagi yang mendukung kualitas pendidikan, di antaranya adalah sebagai berikut :

a. Hubungan antara guru dan anak didiknya

Dalam suatu proses pendidikan selain ada pendidik juga anak didik yang diajar, keduanya harus dapat menjalin hubungan dengan akrab dan baik, sehingga pendidikan yang dilaksanakan akan bisa berjalan dengan lancar, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Hubungan ini dilaksanakan untuk saling keterbukaan dalam menghadapi kesulitan maupun problema dalam masalah pendidikan yang berlangsung, sehingga dapat diketahui hambatan-hambatan atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

Karena murid sebagai anak didik masih banyak sekali kekurangannya, sehingga guru sebagai pengajar, memiliki banyak pengalaman.

Sebagaimana firman Allah dalam surat an-Nahl ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْ لَهُم مِّن سَبِيلٍ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَا يَهْتَدُونَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

#### b. Minat Anak Didik

Sebelum membahas minat anak didik terlebih dahulu harus diketahui apa minat itu. Menurut WJS. Poerwadarminta : "Minat adalah : kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu" (1982: 628).

Suatu minat menentukan adanya suatu sikap di mana keduanya merupakan konsep yang sangat erat hubungannya yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain. Oleh karena itu apabila ada minat pasti ada sikap. Dengan adanya suatu minat yang menentukan suatu sikap

inilah, maka menyebabkan seseorang melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan dengan aktif.

Apabila seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, baik bersifat fisik maupun non fisik, apakah itu berupa suatu benda atau suatu kegiatan lainnya, maka berarti telah ada suatu gejala yang menunjukkan akan adanya suatu sikap positif dari orang tersebut dan apabila sudah ada sikap positif dari orang tersebut terhadap suatu kegiatan yang diminati, maka sudah barang tentu ia akan melakukannya dengan aktif.

Oleh karena itu dalam suatu lembaga pendidikan adanya minat anak didik juga sangat penting. Agar kegiatan pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baik. Suatu pelaksanaan pendidikan mengharapkan pelaksanaan pendidikannya berjalan aktif dari partisipasi anak didik. Sedangkan aktifnya anak didik hanya ada kalau mereka itu menaruh minat terhadap kegiatan pendidikan tersebut.

Jadi berdasarkan atas uraian di atas kiranya jelas bahwa tidak atau adanya peserta didik yang berminat terhadap kegiatan pendidikan menentukan kualitas pelaksanaannya. Jika minat anak didik yang mengikuti kegiatan pendidikan itu ada, maka akan baiklah pelaksanaan kualitasnya. Begitu pula sebaliknya, bilamana anak didik tidak berminat sama sekali terhadap kegiatan pendidikan yang diikuti, maka pelaksanaan pendidikan kurang baik, sehingga tidak mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

c. Kedisiplinan anak didik

Menurut W.J.S Poerwadarminta disiplin berarti "ketaatan pada aturan dan tata tertib" (1982: 254). Atau kesadaran batin untuk melakukan suatu perbuatan sesuai dengan aturan dan tata tertib. Dengan demikian yang dimaksud dengan kedisiplinan anak didik adalah kesadaran batin mereka untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar atau pelaksanaan pendidikan menurut aturan atau tata tertib yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

Dalam al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 11 Allah sangat menekankan kedisiplinan dalam hidup, dengan firman-Nya sebagai berikut :

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَخِوَانُكُمْ  
فِي الدِّينِ ثُمَّ وَنُفِّسَ الْكُفْرَ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ .

"Jika mereka bertaubat, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui".

Ayat di atas memberikan petunjuk kepada kita, agar selalu disiplin dalam menjalankan aturan yang telah termaktub dalam al-Qur'an dan menjalankan aturan Rasul yang tertuang dalam sunnahnya, serta aturan yang dibuat oleh ulil amri atau pimpinan selama ia berpegang pada Al-Qur'an dan Hadits.



Al-Qur'an dan Hadits merupakan pedoman hidup manusia yang harus kita taati dalam segala aspek kehidupan. Agar kita bisa tetap hidup selamat baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam ajaran Islam dapat diklasifikasikan 3 macam disiplin yaitu :

1. Disiplin terhadap diri sendiri

Disiplin terhadap diri sendiri berarti patuh dan taat menjalankan sesuatu atas kesadaran diri sendiri terhadap tugas dan kewajiban yang berhubungan dengan dirinya, misalnya : dalam shalat jamaah dalam hal ini ada imam dan ada ma'mum. Ma'mum harus mengikuti gerakan apa yang dilakukan imam, dan tidak boleh mendahului gerakan imam. Dalam arti ma'mum wajib mengikuti imam.

Apabila seseorang itu mengikuti cara-cara shalat sebagai ma'mum dengan kesadarannya sendiri tidak menyalahi aturan-aturan atau tidak mendahului maka hal itu berarti, telah ada disiplin pada dirinya atas kewajiban yang harus dilaksanakan.

2. Disiplin terhadap orang lain (masyarakat)

Yang dimaksud adalah bahwa seseorang itu harus patuh atau taat menjalankan tugas dan kewajibannya terhadap orang lain atas kesadarannya sendiri. Dalam agama Islam banyak sekali ajaran yang mendidik agar disiplin dalam menjalankan tugas dan kewajibannya terhadap hak orang lain atau masyarakat.

Sebagai contoh dalam ibadah zakat. Zakat merupakan ibadah sosial, dengan zakat dikehendaki agar manusia terlatih dalam mengeluarkan hartanya untuk kesejahteraan bersama. Harta tidak boleh sampai menanamkan sifat sombong dan takabur. Zakat sebagai pelatih agar antar manusia tidak ada jurang pemisah antara si kaya dan si miskin. Jadi zakat juga dapat menimbulkan sifat sosial sesama manusia.

### 3. Disiplin terhadap peraturan Allah

Yang dimaksud adalah dengan kesadarannya sendiri seseorang melakukan apa yang menjadi tugas dan kewajiban pada Allah. Sebagaimana disiplin diri sendiri dan disiplin terhadap orang lain, yang banyak terdapat dalam ajaran Islam, maka didikan disiplin terhadap Allah ini juga banyak terdapat dalam ajaran Islam, seperti melakukan rukun-rukun dalam Islam.

Demikianlah beberapa uraian serta contoh ajaran Islam dalam memberikan didikan kepada kita untuk disiplin, baik terhadap diri sendiri, orang lain atau masyarakat maupun terhadap Allah. Itu semua merupakan ajaran yang melatih pada kita untuk disiplin, apabila sudah meresap dan menjadi sikap kita sehari-hari dengan kesadaran yang tinggi, maka dimana saja kita berada, kapanpun dan melakukan apa saja kita akan selalu disiplin, begitu pula, apabila para anak didik dalam kegiatan pendidikan sudah terlatih melaksanakan ajaran agama, maka mereka juga akan senantiasa disiplin dalam melakukan apa saja,

termasuk dalam mengikuti kegiatan pendidikan. Dan jika keadaan peserta didik sudah demikian, maka sangat menunjang kualitas pelaksanaan pendidikan.

#### F. Kualitas Pendidikan Pesantren

Menurut Zamakhsyari Dhofier keberhasilan pemimpin pesantren dalam menelorkan sejumlah besar " Ulama " yang berkualitas tinggi adalah karena metode pendidikan yang dikembangkan oleh para kyai. Tujuan pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran-pikiran murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan. Mengajarkan sikap dan tingkah yang jujur dan bermoral, menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati. Setiap murid diajarkan agar menanamkan etik agama di atas etik-etik yang lain. Tujuan pendidikan pesantren bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan. ( 1994: 20 - 21 )

Jadi pendidikan pesantren dapat dikatakan berkualitas apabila mampu mencetak ulama-ulama yang dapat mengajarkan etika-etika agama tanpa mengejar kepentingan duniawi. Dunia bukanlah tujuan tetapi alat untuk mencapai kepada tujuan.

### BAB III

## PONDOK PESANTREN AL-IKHSAN BEJI

### A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji

#### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ikhsan

Penamaan Pondok Pesantren dengan nama Al-Ikhsan adalah diambil dari nama orang yang telah mewakafkan tanah yang digunakan untuk pembangunan pondok pesantren tersebut. Adapun nama lengkap beliau adalah H. Mochammad Ikhsan.

Haji Mochammad Ikhsan adalah saudagar kaya di desa Beji dan ia mempunyai minat yang tinggi dalam mengajarkan agama Islam, meskipun ia bukan ahli dalam bidang agama Islam. Asal mulanya beliau menyerahkan tanah wakaf untuk pembangunan masjid dan pada perkembangannya tanah tersebut dijadikan kompleks pondok pesantren.

Semasa pembangunan masjid sedang berlangsung keadaan masyarakat desa Beji sedang mengalami krisis agama. Mayoritas masyarakat beragama Islam akan tetapi kurang mengamalkan ajaran agamanya. Beberapa kebiasaan masyarakat Beji adalah berjudi, mencuri. Sehingga kehadiran masjid diterima dengan nada sumbang. Berkat tekad dan kemauan serta kerjasama dengan karib kerabat dan teman seperjuangan maka pembangunan masjid dapat berhasil pada tahun 1935.

Setelah masjid berdiri yang menjadi imam pertama adalah Bapak Kyai Munasib, sepeninggalnya beliau digantikan oleh Bapak Kyai Suhud. Dari bapak Kyai Suhud dilanjutkan oleh Bapak Kyai Abu Naim. Meskipun imam

masjid berganti-ganti, namun keadaan masyarakat Beji masih belum ada perubahan dalam agama. Sepeninggal Kyai Abu Naim imam masjid dipegang oleh Bapak Kyai Abdullah Chuzni.

Semenjak imam masjid dipegang oleh Kyai Abdullah Chuzni, sedikit demi sedikit kondisi masyarakat Beji mulai berubah. Upaya yang dilakukan kyai Abdullah Chuzni dalam menanamkan ajaran Islam dengan cara mengadakan pengajian setiap malam hari Rabu. Setelah selesai mengaji, masyarakat diberi "takir" (nasi beserta lauknya dibungkus daun pisang atau daun jati). Dengan cara seperti itu, jumlah jamaah pengajian makin meningkat. Pada tahun 1943 Kyai Abdullah Chuzni meninggal dunia, imam masjid digantikan oleh putra menantu H. Ikhsan, Kyai Abu Hamid sebagai imam masjid sekaligus menjadi peminipin pondok pesantren al-Ikhsan. (Interview dengan Bp. Syarif Hidayatullah pada tanggal 11 Januari 2001).

## 2. Perintisan Pondok Pesantren Al-Ikhsan

Dalam mengajarkan agama Islam KH. Abu Hamid sama seperti halnya Kyai Abdullah Chuzni. Pada tahun 1957 KH. Abu Hamid mendirikan jama'ah Thoriqot Sadziliyah. Jama'ah yang kebanyakan berasal dari desa Beji. Jamaah Thariqat Sadziliyah yang perannya sangat besar membantu percepatan berdirinya masjid AL-Ikhsan, melalui sumbangan sukarela mereka dalam tiap minggunya, (interview dengan KH. Abu Hamid, 16 Januari 2001). Dengan ketabahan dan ketekunan kyai Abu Hamid pada tahun 1976 masyarakat meminta diajarkan pengajian kitab klasik (kitab kuning). Tahun demi tahun yang mengikuti pengajian kitab klasik semakin banyak jumlahnya. Mereka

yang mengikuti pengajian berasal dari luar desa Beji. Sehingga untuk memperlancar dalam mengikuti pengajian mereka ditempatkan di rumah KH. Abu Hamid.

Pada tahun 1985, sebagian santri yang mengaji kitab dan menempati rumah kyai dipindahkan di menara masjid Al Ikhsan. Oleh karena jumlah santri semakin banyak, maka timbullah gagasan untuk mendirikan pondok sebagai tempat tinggal para santri yang menetap. Masyarakat Beji menerima gagasan tersebut dengan nada sumbang, tetapi berkat upaya, tekad dan pendirian beliau, pada tanggal 1 Januari 1986 peletakan batu pertama pembangunan masjid, setahun kemudian diresmikan oleh pembantu Bupati Banyumas.

## **2. Perkembangan Pondok Pesantren Al-Ikhsan**

Pada tahun 1986, putra kyai Abu Hamid telah menyelesaikan studinya di Universitas Tri Bhakti Lirboyo. Sekembali putranya Syarif Hidayatulloh, perkembangan pesantren semakin meningkat. Sehingga menimbulkan kepercayaan masyarakat semakin meningkat.

Langkah yang diambil oleh Syarif Hidayatulloh untuk mengembangkan Pondok Pesantren adalah dengan mengadakan program khusus Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang diberi nama Program "Hard Teaching System" (HTS) atau sistem pengajaran keras. Dengan ditambah program itu jumlah santri semakin banyak. Maka pada tahun 1988 dibangunlah pondok pesantren tahap kedua. Untuk guru-guru program itu pondok banyak mendatangkan tenaga pengajar dari Jawa Timur (Lirboyo).

Perkembangan Pondok Pesantren Al-Ikhsan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pengelola pondok terus berupaya meningkatkan fasilitas sarana pendidikan baik asrama santri, ruang untuk mengaji, aula pertemuan dan perpustakaan. Tidak ketinggalan pula pihak pengelola pondok berupaya menjalin kerjasama dari jajaran pemerintah maupun non pemerintah. Dalam upaya peningkatan kualitas Pondok Pesantren Al Ikhsan dalam aspek kegiatan belajar mengajar (pendidikan) maupun aspek kemandirian (kewirausahaan) (Dokumentasi Pon Pes Al Ikhsan).

## **B. Kondisi Obyektif Pondok Pesantren Al-Ikhsan**

### **1. Keadaan Pondok Pesantren Al-Ikhsan**

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan, sehubungan dengan sarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Ikhsan khususnya yang menunjang pelaksanaan pendidikan, secara garis besarnya dapat penulis kemukakan yaitu :

1. 2 bangunan tempat shalat, 1 masjid dan 1 mushola, sebagai tempat beribadah dan shalat. Di samping itu juga untuk kegiatan khitobah dan qiroah.
2. 4 gedung Madrasah Diniyah
3. Kamar tidur 12 ruangan : 7 kamar putri dan 5 kamar untuk putra.
4. 17 kamar mandi : 10 kamar mandi putra dan 7 kamar mandi putri.
5. 1 ruang perpustakaan
6. 1 ruang kantor. (Interview dengan Pengurus, 26 Januari 2001).

## 2. Keadaan Guru/Pendidik (Ustadz)

Jumlah guru 12 orang dan bertempat tinggal di lingkungan pesantren. Pendidikan mereka mayoritas telah tamat di bangku SMA/Aliyah dan ada diantara mereka yang masih melanjutkan di Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta. Data dapat dilihat pada lampiran no. 3

## 3. Keadaan Santri

Jumlah santri kurang lebih 300 orang. Sebagian menetap di pesantren dan sebagian lagi di luar pesantren (penduduk setempat). Adapun sebagian yang di pesantren mayoritas belajar juga di sekolah (Interview dengan Ustadz Syarif Hidayatullah, 25 Januari 2001) data dapat dilihat pada lampiran no.4.

## 4. Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Ikhsan

Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Ikhsan

### A. Kewajiban

1. Mengikuti shalat berjamaah di Masjid
2. Apabila mendengarkan adzan segera ke Masjid
3. Mengucapkan salam apabila ke kamar atau ke kantor
4. Mengikuti pengajian-pengajian dan kegiatan-kegiatan lain sesuai dengan ketentuan yang ada
5. Mendaftarkan diri kepada pengurus bagi santri baru
6. Membayar Syalriyah (Iuran bulanan ) dan lain-lain sebagaimana ketentuan yang ada
7. Melapor atau meminta izin kepada pengurus apabila pulang atau pergi keluar dari lingkungan pondok pesantren.

8. Melapor kepada pengurus apabila ada kehilangan atau kegaduhan di Pondok Pesantren
9. Menggunakan bahasa Arab atau Inggris sebagai bahasa sehari-hari.
10. Berpakaian rapi, bersih dan sopan serta memakai peci apabila berada di dalam lingkungan Pondok
11. Menjaga nama baik Pondok Pesantren AL-IKHSAN

#### B. Larangan

1. Berbincang-bincang antara pria dan wanita yang dinilai intim serta berjalan bersama yang bukan muhrimnya.
2. Keluar dari Pondok Pesantren tanpa seizin Pengurus
3. Berhubungan/pacaran antara pria dan wanita dengan cara apapun, kecuali yang sudah siap bertanggungjawab dalam arti yang lain (siap menikah)
4. Mencuri/Ghosob dalam bentuk apapun serta meminjam tanpa seizin yang punya
5. Membawa masuk buku-buku porno ke dalam Pondok
6. Menjelek-jelekkkan nama Pondok Pesantren AL-IKHSAN
7. Berdebat masalah Khilafiyah atau bertengkar dan sebagainya
8. Berpakaian yang tidak sopan dan melanggar Syari'at Islam
9. Merusak lingkungan Pondok Pesantren AL-IKHSAN
10. Menentang atau tidak mentaati peraturan Pondok Pesantren AL-IKHSAN

Catatan :

Bagi santri baru yang melanggar peraturan akan dikenai sanksi mulai dari yang ringan sampai yang berat (Dikeluarkan dengan tidak hormat). (Dokumen Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji).

### C. Kondisi Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Ikhsan

Pondok Pesantren Al-Ikhsan adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang juga mempunyai peran dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni membangun masyarakat Indonesia terhadap terwujudnya manusia yang sehat jasmani dan rohani, membentuk manusia muslim yang seutuhnya.

Walaupun pada mulanya Pondok Pesantren Al-Ikhsan hanya menyajikan pengajian kitab kuning saja atau pelajaran agama, namun karena kemajuan dan tuntutan zaman sehingga pendidikan hanya diusahakan harus bisa menjangkau masa depan yang penuh tantangan dan problematika di berbagai bidang.

Mengingat yang menjadi fokus pembahasan ini adalah Pendidikan Pesantren, maka penelitian juga hanya memaparkan pendidikan di Pondok Pesantren Al Ikhsan. Adapun macam-macam kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Ikhsan adalah :

1. Ditangani oleh Seksi Pendidikan :
  - a. Pengajian AL-Qur'an
  - b. Pengajian Kitab Kuning
  - c. Program Training of Trainer (TOT)

- d. Program Arabic English Development Skill (AEDS)
2. Khitobah : latihan khutbah
  3. Ditangani oleh Seksi Qiro'ah : latihan melagukan Al-Qur'an
  4. Ditangani oleh Seksi Kesehatan : bermain bola
  5. Ditangani oleh Seksi Kebersihan : kerja bakti
  6. Ditangani oleh Seksi keputrian : membuat bordir kerudung atau mukna untuk dijuL. (Wawancara dengan Usth. Aisah 28 Januari 2001 )

Adapun masalah peraturan-peraturan yang ada hubungannya dengan pelaksana kegiatan dapat penulis rinci sebagai berikut :

1. Kegiatan Pengajian Al-Qur'an

Kegiatan ini dilaksanakan 2 kali dalam setiap harinya yaitu :

- a. pukul 05.00 - 05.30 (ba'da Shubuh)
- b. pukul 13.00 - 14.30 (ba'da Dzuhur).

Sedangkan pesertanya adalah seluruh santri dari semua tingkatan.

Pelaksanaan pengajian ini wajib diikuti oleh semua santri. Apabila terdapat santri yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, maka santri yang bersangkutan akan mendapat sangsi sesuai dengan kebijaksanaan pendidik (guru) atau pengurus.

2. Pengajian Kitab

Kegiatan pengajian kitab ini dibagi menjadi 2, yaitu :

- a. Ba'da Maghrib, untuk santri tingkatan Madrasah Tsanawiyah yang terdiri dari 4 kelas, yaitu kelas I putra, kelas I putri, kelas II putra dan putri dan kelas III putra putri.

Adapun kitab-kitab yang dikaji adalah :

1. Kitab Tajwid : Syifau al-Jinan dan Tukhfatu al- Athfal.
2. Kitab Fiqh : Mabadiu al Fiqhiyyah Juz I dan II
3. Kitab Nahwu : Al -Jurumiyah
4. Kitab Akhlak : Ta'limu al- Muta'alim, Dururu al- Bahiyah
5. Kitab Tauhid : Khoridatu al-Ba, Aqidatu al-'Awam dan Qothru al-Ghoish.

Untuk santri Madrasah Aliyah dan umum ba'da Maghrib mengkaji secara umum bersama pengasuh, kitab Tafsir Jalalain di mushola.

- b. Ba'da Isya'. Dipergunakan belajar untuk santri Aliyah dan umum yang terdiri dari 4 kelas, yaitu 1 putra, 1 putri, II putra putri, dan kelas III putra putri. Adapun kajiannya adalah :

1. Kitab Fiqh : Safinatu al-Najah
2. Kitab Shorof : 1221 dan Amtsilatu al- Tashrifiiyyah.
3. Kitab Nahwu : Al .Jurumiyah dan Al-'Umrihy
4. Kitab Hadits : Bulughu al - Marom
5. Kitab Tauhid : Jawahiru al-Kalamiyyah, Qothru al-Ghoish, Tijan al-Durori.

3. Program Training of Trainer (TOT)

Kegiatan ini diikuti oleh santri yang tidak bersekolah atau santri yang datang dari rumah berniat memperdalam bahasa Inggris saja.

- a. Pagi hari jam 07.00 - 08.00

- b. Siang hari jam 13.00 - 14.00
  - c. Sore hari jam 16.00 - 17.00
  - d. Malam hari jam 20.00 - 21.00
4. Program Arabic English Development Skill (AEDS)

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dan wajib diikuti oleh seluruh santri. Bagi yang malas mengikuti akan mendapat sanksi menghafal kosakata di depan kelas. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari jam 16.00 - 17.00, dan dilaksanakan secara klasikal/kelompok menurut tingkatannya.

5. Latihan Khitobah

Latihan khitobah atau pidato dengan menggunakan dua bahasa (Arab dan Inggris). Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh santri, yang dilaksanakan setiap malam Minggu ke 2 dan ke 4. Dengan aturan setiap kegiatan tersebut santri secara bergantian ditunjuk oleh pendidik untuk berpidato dihadapan santri. Untuk santri putra di mushola putra dan santri putri di mushola putri. Kegiatan ini diselenggarakan untuk melatih para santri agar dapat / mampu berbicara dihadapan orang banyak. Hal ini dilakukan pula berdasarkan kepada suatu kewajiban menyebarluaskan ilmu di masyarakat.

6. Latihan Qiro'ah

Kegiatan ini wajib diikuti oleh setiap santri, yang dilaksanakan setiap hari Ahad pukul 05.00 - 06.00. dengan aturan setiap kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh santri dan santri mendapat giliran, sehingga

diharapkan semua santri dapat membaca Qur'an secara baik dan benar (dalam melagukan AL Qur'an).

#### 7. Kegiatan Olahraga

Olahraga sebagai kegiatan refreshing untuk mengendurkan pikiran yang dalam waktu 5 hari untuk berfikir dan belajar. Adapun kegiatan olahraga ini hanya dilakukan oleh santri putra saja yaitu hari Ahad dan Jum'at. (yaitu Sepak Bola) sedangkan untuk santri putri tidak diadakan mengingat tempat berolahraga khusus putri belum tersedia.

#### 8. Kegiatan Kebersihan

Kebersihan adalah pangkal kesehatan dan kebersihan adalah sebagian dari iman. Maka untuk hal ini, Pondok Pesantren mengadakan kebersihan secara umum pada hari Jum'at (ro'an) dan untuk setiap harinya dibuat jadwal piket kebersihan. Kegiatan ini diatur oleh seksi kebersihan pondok.

Adapun untuk santri yang melanggar peraturan, diberi hukuman atau sanksi sebagai berikut :

- a. Membersihkan kamar mandi atau WC
- b. Berendam dalam air
- c. Menghafal mufradat/kosakata  $\pm$  50 kata
- d. Membuat perjanjian tidak akan mengulangi lagi perbuatan yang dilanggar disaksikan pengasuh dan santri-santri.
- e. Dikeluarkan dengan tidak hormat. (Interview dengan Lurah Pondok Ustadz Akhmad Fauzi, 26 Januari 2001).

Sangsi tersebut diberikan sesuai dengan pelanggaran yang mereka lakukan, dan atas kesepakatan dari pengurus atau pendidik. Hal ini dilakukan hanya untuk memberi pelajaran atau menyadarkan bagi santri yang melanggar.

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Penyajian Data

Berdasarkan pada teknik yang digunakan dalam pengambilan data, yakni metode angket, wawancara dan dokumentasi, maka setelah dilakukan pemilahan dan penelitian sesuai dengan kegiatan di Pondok Pesantren Al-Ikhsan dapat disajikan data sebagai berikut :

##### 1. Pelaksanaan Pendidikan

Untuk mengetahui tentang pelaksanaan pendidikan yang dikelola oleh para pendidik Pondok Pesantren Al-Ikhsan, peneliti mengadakan angket kepada 12 pendidik dan 72 anak didik atau santri

Adapun pertanyaan yang berhubungan dengan hal tersebut tercantum dalam angket no 5,6,0,19 dan 20 untuk responden guru dan untuk responden dari santri terdapat pada nomor 14,15 dan 16.

Hasil angket tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**TABEL I**  
**PERAN GURU TERHADAP SANTRI DALAM**  
**PROSES BELAJAR MENGAJAR**

| No     | Alternatif Jawaban                          | F  | Prosentase |
|--------|---|----|------------|
| 5.     | a. Ikut aktif bersama santri                | 8  | 66,6       |
|        | b. Membimbing santri agar tercapai tujuan   | 4  | 33,3       |
|        | c. Membiarkan santri tanpa memberi petunjuk | -  | -          |
| Jumlah |   | 12 | 100        |

Sesuai dengan wawancara dengan Ust. A. Rahman, 25-1-01 mengatakan bahwa : Guru selalu membantu santri dalam upaya memahami materi / pelajaran yang disampaikan. Terutama bagi santri dari luar daerah yang belum bisa menggunakan "bahasa Jawa" dengan jalan memberi waktu khusus bagi mereka. Demikian juga bagi santri yang belum mampu mengikuti pelajaran di kelas. Dan dalam berdiskusi guru berperan sebagai penengah antara santri dengan santri. Membimbing/mengarahkan santri, tidak hanya sebatas memberikan materi, akan tetapi memberi contoh nyata dalam perbuatan. Misalnya pelajaran Akhlak, guru harus dapat ditiru. Santri dibiarkan saja, tanpa diarahkan guru hanya sebatas melaksanakan tugas mengajar saja tidak mendidik.

TABEL II  
TANGGAPAN GURU TERHADAP SARAN SANTRI MENGENAI  
KEGIATAN PENDIDIKAN

| No     | Alternatif Jawaban   | F  | Prosentase |
|--------|----------------------|----|------------|
| 6.     | a. Menanggapi        | 12 | 100        |
|        | b. Kurang menanggapi | -  | -          |
|        | c. Tidak menanggapi  | -  | -          |
| Jumlah |                      | 12 | 100        |

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust. A. Fauzi tanggal 26-01-01 mengatakan bahwa : Guru menanggapi saran dari santri mengenai kegiatan pendidikan. Hal tersebut (saran) adalah masukan bagi pendidik/pengurus. Bila saran itu baik maka dilanjutkan/dilaksanakan, karena itu untuk kepentingan bersama, sedangkan Guru kurang menanggapi dalam artian hanya mendengarkan saran dari santri tanpa memberi solusi atau jalan

keluarnya, sedangkan Guru sama sekali tidak mendengarkan / acuh terhadap saran santri, meskipun saran itu berkaitan dengan pengembangan pendidikan.

TABEL III  
TANGGAPAN GURU TENTANG KETAATAN SANTRI TERHADAP  
QANUN PONDOK

| No     | Alternatif Jawaban | F  | Prosentase |
|--------|--------------------|----|------------|
| 10     | a. Tertib          | 8  | 66,6       |
|        | b. Kurang tertib   | 4  | 33,3       |
|        | c. Tidak tertib    | -  | -          |
| Jumlah |                    | 12 | 100        |

Sesuai dengan wawancara dengan Ust.Nuryanto pada tanggal 25 Januari 2001 bahwa : Tertib yang berarti santri selalu memperhatikan terhadap Qanun Pondok dan melaksanakannya. Hal ini sebagai kesepakatan santri dengan pondok ketika baru masuk. Membuat surat kesediaan mentaati Qanun Pondok. Kurang tertib, karena ada sebagian santri yang melakukan pelanggaran. Tidak tertib, peraturan dianggap sebagai hiasan saja tanpa diindahkan/dilakukan.

TABEL IV  
PENDAPAT GURU TENTANG TUJUAN PENDIDIKAN YANG  
DIHARAPKAN

| No     | Alternatif Jawaban | F  | Prosentase |
|--------|--------------------|----|------------|
| 17.    | a. Baik sekali     | 2  | 16,6       |
|        | b. Baik            | 6  | 50         |
|        | c. Kurang baik     | 2  | 16,6       |
|        | d. Tidak baik      | 2  | 16,6       |
| Jumlah |                    | 12 | 100        |

1. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ust. Nuryanto pada tanggal 25-1-2001 bahwa : Berhasil atau baik sekali jika :: Pembelajaran yang tepat dan terarah, Alat bantu mencukupi, Kurikulum yang sesuai, Evaluasi yang baik dan tepat serta hasil yang bagus (nilai tinggi). Baik berarti tujuan pendidikan yang diharapkan sudah sesuai dengan kondisi santri yang mayoritas sekolah di luar lembaga pendidikan pesantren, dan memaksimalkan fungsi sarana dan prasarana yang ada. Kurang baik berarti antara tujuan dan kegiatan untuk mencapai tujuan/hasil yang baik masih banyak kekurangan dan belum memaksimalkan fungsi sarana dan prasarana dengan baik, Tidak adanya kesesuaian antara kegiatan dan tujuan pendidikan

TABEL V  
KEGIATAN PENDIDIKAN SESUAI DENGAN JADWAL

| No  | Alternatif Jawaban | F  | Prosentase |
|-----|--------------------|----|------------|
| 16. | a. Ya              | 8  | 66,6       |
|     | b. Kadang-kadang   | 2  | 16,6       |
|     | c. Tidak           | 2  | 16,6       |
|     | Jumlah             | 12 | 100        |

TABEL VI  
PENDAPAT SANTRI TENTANG QANUN PONDOK

| No  | Alternatif Jawaban | F  | Prosentase |
|-----|--------------------|----|------------|
| 15. | a. Tertib          | 48 | 66,6       |
|     | b. Kurang tertib   | 13 | 18,05      |
|     | c. Tidak tertib    | 11 | 15,2       |
|     | Jumlah             | 72 | 100        |

Sesuai dengan wawancara dengan beberapa santri pada tanggal 25-1-2001 bahwa : Tertib, santri melaksanakan qanun pondok sebagai suatu kesadaran dan kebutuhan santri terhadap pondok (untuk belajar). Kurang tertib, santri tidak sepenuhnya melaksanakan qanun pondok. Tidak tertib, qanun belum dianggap sebagai peraturan.

TABEL VII  
PENDAPAT SANTRI TENTANG KESESUAIAN KEGIATAN  
PENDIDIKAN DENGAN JADWAL

| No     | Alternatif Jawaban | F  | Prosentase |
|--------|--------------------|----|------------|
| 16.    | a. Sudah           | 47 | 65,2       |
|        | b. Belum           | 25 | 34,7       |
| Jumlah |                    | 12 | 100        |

TABEL VIII  
PENDAPAT SANTRI TENTANG TUJUAN YANG DIHARAPKAN  
DARI PELAKSANAAN KEGIATAN PENDIDIKAN

| No     | Alternatif Jawaban | F  | Prosentase |
|--------|--------------------|----|------------|
| 14.    | a. Sudah           | 39 | 54,1       |
|        | b. Belum           | 10 | 13,8       |
|        | c. Hampir          | 23 | 31,9       |
| Jumlah |                    | 12 | 100        |

Sesuai dengan hasil wawancara dari beberapa santri pada tanggal 25-1-2001 bahwa : Sudah, Tujuan yang diharapkan adalah memperoleh ilmu agama dan dapat dipraktikkannya sedikit demi sedikit. Belum, Tujuan yang diharapkan masih dalam proses. Hampir, Para santri merasa sudah



ada tambahan ilmu selama hampir 3 tahun . Kemampuan hubungan kerjasama pendidikan dengan pengasuh dan dengan anak didik

Untuk mengetahui data tentang pendidik penulis meninjau dari 2 segi yaitu dari kemampuan pendidik dan dari segi kerjasama antar pendidik dengan pengasuh dan antar pendidik dengan pendidik.

Adapun hasil angket dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IX  
DATA TENTANG TINGKAT PENDIDIKAN GURU

| No     | Alternatif Jawaban  | F  | Prosentase |
|--------|---------------------|----|------------|
| 1      | a. Tsanawiyah       | 3  | 25         |
|        | b. Aliyah           | 6  | 50         |
|        | c. Perguruan Tinggi | 3  | 25         |
|        | d. Pesantren        | 12 | 100        |
| Jumlah |                     |    |            |

TABEL X  
AKTIVITAS GURU DI LUAR P.P. AL-IKHSAN

| No     | Alternatif Jawaban      | F  | Prosentase |
|--------|-------------------------|----|------------|
| 3.     | a. Pendidik sekolah     | 3  | 25         |
|        | b. Pendidik TPA         | -  | -          |
|        | c. Pendidik ketrampilan | 9  | 75         |
|        | d. Tidak merangkap      | 12 | 100        |
| Jumlah |                         |    |            |

TABEL XI  
DATA TENTANG AKTIVITAS KETRAMPILAN GURU

| No     | Alternatif Jawaban | F  | Prosentase |
|--------|--------------------|----|------------|
| 4.     | a. Kursus          | 7  | 58,3       |
|        | b. Pelatihan       | 5  | 41         |
|        | c. Studi lanjut    | 12 | 100        |
| Jumlah |                    |    |            |

TABEL XII  
DATA TENTANG RUTINITAS MUSYAWARAH

| No     | Alternatif Jawaban | F  | Prosentase |
|--------|--------------------|----|------------|
| 7.     | a. Sering sekali   | 12 | 100        |
|        | b. Sering          | -  | -          |
|        | c. Tidak pernah    | -  | -          |
| Jumlah |                    | 12 | 100        |

TABEL XIII  
DATA TENTANG BAHASAN DALAM MUSYAWARAH

| No     | Alternatif Jawaban    | F  | Prosentase |
|--------|-----------------------|----|------------|
| 8.     | a. Program pendidikan | 8  | 66,6       |
|        | b. Anak didik         | 2  | 16,6       |
|        | c. Administrasi       | 2  | 16,6       |
| Jumlah |                       | 12 | 100        |

Berdasarkan wawancara dengan Ust. A. Fauzi, 26-1-01 mengatakan :  
 Program pendidikan : mengevaluasi program-program yang masih belum optimal sedangkan anak didik : memusyawarahkan tentang :

Ketidaksiplinan dalam mentaati qanun, Anak didik yang kurang mampu dalam berfikir (mengikuti kegiatan belajar), sedangkan Administrasi : membahas masalah ketaatan santri dalam membayar syahriyah

TABEL XIV  
DATA TENTANG HUBUNGAN GURU DENGAN PENGASUH DAN GURU DENGAN GURU

| No     | Alternatif Jawaban | F  | Prosentase |
|--------|--------------------|----|------------|
| 9.     | a. Baik sekali     | 5  | 41,6       |
|        | b. Baik            | 7  | 58,3       |
|        | c. Kurang baik     | -  | -          |
|        | d. Tidak baik      | -  | -          |
| Jumlah |                    | 12 | 100        |

2. Minat dan Disiplin Anak Didik / Santri

Untuk mengetahui minat dan disiplin anak didik maka penulis meninjau dari dua segi, pertama segi disiplin minat anak didik kedua dari segi disiplin. Mengenai minat anak didik dapat dilihat dari pertanyaan no 1-3 dan mengenai kedisplinanannya terdapat pada pertanyaan nomor 4 dan

8. Dan dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini :

TABEL XV  
DATA TENTANG KEAKTIFAN SANTRI DALAM MENGIKUTI KEGIATAN

| No     | Alternatif Jawaban | F  | Prosentase |
|--------|--------------------|----|------------|
| 1.     | a. Ya              | 49 | 68,5       |
|        | b. Tidak           | 23 | 31,9       |
| Jumlah |                    | 72 | 100        |

TABEL XVI  
DATA TENTANG AKTIVITAS INDIVIDU SANTRI

| No     | Alternatif Jawaban | F  | Prosentase |
|--------|--------------------|----|------------|
| 2.     | a. Ya              | 55 | 75,38      |
|        | b. Tidak           | 17 | 23,6       |
| Jumlah |                    | 72 | 100        |

TABEL XVII  
DATA TENTANG HARAPAN SISWA KETIKA BELAJAR DI  
PONDOK

| No     | Alternatif Jawaban                         | F  | Prosentase |
|--------|--|----|------------|
| 3.     | a. Bertambahnya pengetahuan dan pengalaman | 60 | 83,3       |
|        | b. Memperoleh prestasi yang tinggi         | 12 | 16,6       |
|        | c. Mendapat pujian                         | -  | -          |
| Jumlah |  | 72 | 100        |

TABEL XVIII  
DATA TENTANG SIKAP SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN

| No     | Alternatif Jawaban         | F  | Prosentase |
|--------|----------------------------|----|------------|
| 4.     | a. Aktif dan memperhatikan | 56 | 77,7       |
|        | b. Pasif                   | 16 | 22,2       |
|        | c. Tidak memperhatikan     | -  | -          |
| Jumlah |                            | 72 | 100        |

Berdasarkan wawancara dengan Ust. Muhdi P, 26-01-01

mengatakan :

Aktif dan memperhatikan yang berarti selalu berangkat mengikuti kegiatan dan jika mendapat tugas dari guru selalu mengerjakan sedangkan pasif :

mengikuti kegiatan akan tetapi tidak respon terhadap tugas dari guru, sedangkan tidak memperhatikan, apa yang sedang dijelaskan oleh guru.

TABEL XIX  
DATA TENTANG KEHADIRAN SISWA DALAM KEGIATAN

| No     | Alternatif Jawaban    | F  | Prosentase |
|--------|-----------------------|----|------------|
| 5.     | a. Pernah tapi jarang | 68 | 94,4       |
|        | b. Sering             | -  | -          |
|        | c. Tidak pernah       | 4  | 5,5        |
| Jumlah |                       | 72 | 100        |

Berdasarkan keterangan dari Ust. Muhdi P, 26-01-01 mengatakan :  
Pernah tidak hadir baik karena sakit, pulang atau ada tugas sekolah sedangkan sering tidak hadir karena banyak kegiatan sekolah, sering pulang atau malas sedangkan tidak pernah absen atau selalu hadir dalam kegiatan karena tidak ada kegiatan sekolah (tidak sekolah, hanya mondok saja).

TABEL XX  
DATA TENTANG SISWA KETIKA DIBERI TUGAS

| No     | Alternatif Jawaban                  | F  | Prosentase |
|--------|-------------------------------------|----|------------|
| 6.     | a. Menerima dan melaksanakan        | 52 | 72,2       |
|        | b. Menerima tapi tidak melaksanakan | 20 | 27,2       |
|        | c. Tidak menerima                   | -  | -          |
| Jumlah |                                     | 72 | 100        |

TABEL XXI  
DATA TENTANG KEGIATAN SISWA TERHADAP QANUN PONDOK

| No     | Alternatif Jawaban | F  | Prosentase |
|--------|--------------------|----|------------|
| 7.     | a. Selalu mentaati | 49 | 68         |
|        | b. Kadang-kadang   | 23 | 31,9       |
|        | c. Tidak mentaati  | -  | -          |
| Jumlah |                    | 72 | 100        |

Berdasarkan wawancara dengan Ust. Fauzi, 26-01-01 mengatakan :

Qanun/peraturan selalu ditaati oleh siswa mengingat akan perjanjian antara santri dan pihak pesantren, ketika santri baru masuk sedangkan terkadang tidak mentaati terhadap qanun. karena ketidaksengajaan, misalnya terlelap tidur sehingga tidak mengikuti sholat jamaah.

TABEL XXII  
DATA TENTANG SUMBANGAN SISWA UNTUK PENDIDIKAN

| No     | Alternatif Jawaban      | F  | Prosentase |
|--------|-------------------------|----|------------|
| 8.     | a. Memberi              | 52 | 72,2       |
|        | b. Menolak              | -  | -          |
|        | c. Pura-pura tidak tahu | 20 | 27,7       |
| Jumlah |                         | 72 | 100        |

Berdasarkan wawancara dengan Ust Fauzi mengatakan :

Para santri memberi sumbangan, karena demi kemajuan pondok sedangkan pura-pura tidak tahu baik karena habisnya bekal atau banyaknya tarikan.

### 3. Alat Pendidikan

Untuk memperoleh data tentang keadaan alat pendidikan, penulis juga meninjau dari dua segi yaitu pertama data tentang alat/sarana fisik

kegiatan, yang daftar pertanyaannya terdapat pada nomor 15,16,22 dan 23. untuk responden guru dan nomor 9,10 dan 21 untuk responden santri. Sedang yang kedua dari segi alat non fisik terdapat pada nomor 20 dan 21 untuk responden pendidik dan nomor 11-12 untuk responden santri.

Hasil jawaban dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL XXII  
DATA TENTANG MEDIA YANG DIGUNAKAN SELAIN PAPAN  
TULIS

| No     | Alternatif Jawaban | F  | Prosentase |
|--------|--------------------|----|------------|
| 15.    | a. Ya              | 1  | 8,3        |
|        | b. Kadang-kadang   | 4  | 33,3       |
|        | c. Tidak           | 7  | 58,3       |
| Jumlah |                    | 12 | 100        |

Berdasarkan wawancara dengan Ust Iman, 27-01-01 menyatakan :

Ya. Dengan menggunakan tape recorder dalam pelajaran bahasa Arab sedangkan kadang-kadang tidak memakai papan tulis hanya membacakan materi saja sedangkan tidak menggunakan media lain selain papan tulis, karena dianggap cukup dan keterbatasan alat.

TABEL XXIV  
DATA TENTANG TATA TERTIB

| No     | Alternatif Jawaban     | F  | Prosentase |
|--------|------------------------|----|------------|
| 20.    | a. Dilaksanakan        | 10 | 83,3       |
|        | b. Tidak dilaksanakan  | 1  | 8,3        |
|        | c. Tidak ada peraturan | 1  | 8,3        |
| Jumlah |                        | 12 | 100        |

TABEL XXV  
DATA TENTANG TINDAKAN BAGI YANG MELANGGAR QANUN

| No     | Alternatif Jawaban | F  | Prosentase |
|--------|--------------------|----|------------|
| 21.    | a. Menghukum       | 2  | 16,3       |
|        | b. Memberi teguran | 10 | 83,3       |
|        | c. Membiarkan saja | -  | -          |
| Jumlah |                    | 12 | 100        |

Ketika dikonsultasikan dengan seksi keamanan Syaefudin pada tanggal 27-1-2001 maka didapat data, bahwa : Menghukum, agar santri tidak melanggar peraturan dan jera, baik bersifat fisik / non fisik. sedangkan memberi teguran apabila pelanggaran yang dilakukan bersifat ringan dan baru sekali melakukannya.

TABEL XXVI  
DATA GURU TENTANG FASILITAS PENDIDIKAN

| No     | Alternatif Jawaban  | F  | Prosentase |
|--------|---------------------|----|------------|
| 22.    | a. Sudah mencukupi  | 5  | 41,6       |
|        | b. Kurang mencukupi | 5  | 41,6       |
|        | c. Tidak mencukupi  | 2  | 16,3       |
| Jumlah |                     | 12 | 100        |

Sesuai dengan wawancara dengan Ust. Mahar pada tanggal 28-01-01 bahwa : Sudah mencukupi yang berarti bahwa fasilitas yang ada sudah dapat digunakan sebaik mungkin dan mendukung terhadap proses belajar mengajar, sedangkan kurang mencukupi, fasilitas pendukung dalam PBM masih perlu disiapkan kembali atau pengadaannya perlu diperbanyak sedangkan tidak mencukupi, fasilitas tidak mendukung terhadap PBM.

TABEL XXVII  
DATA GURU TENTANG KEGIATAN PENDIDIKAN

| No  | Alternatif Jawaban               | F  | Prosentase |
|-----|----------------------------------|----|------------|
|     |                                  | 5  | 41,6       |
| 23. | a. Lengkap dan baik              | 1  | 8,3        |
|     | b. Lengkap tapi kurang baik      | 6  | 50         |
|     | c. Kurang lengkap tapi baik      | -  | -          |
|     | d. Belum lengkap dan kurang baik | 12 | 100        |
|     | Jumlah                           |    |            |

TABEL XXVIII  
DATA SISWA TENTANG KEGIATAN PENDIDIKAN

| No | Alternatif Jawaban               | F  | Prosentase |
|----|----------------------------------|----|------------|
|    |                                  | 4  | 5,5        |
| 9. | a. Sudah lengkap dan baik        | 17 | 23,6       |
|    | b. Lengkap tapi kurang baik      | 34 | 47,2       |
|    | c. Kurang lengkap tapi baik      | 17 | 23,6       |
|    | d. Belum lengkap dan kurang baik | 72 | 100        |
|    | Jumlah                           |    |            |

TABEL XXIX  
DATA SISWA TENTANG FASILITAS PENDIDIKAN

| No  | Alternatif Jawaban | F  | Prosentase |
|-----|--------------------|----|------------|
|     |                    | 22 | 30,5       |
| 10. | a. Sudah mencukupi | 44 | 61,1       |
|     | b. Belum mencukupi | 6  | 8,2        |
|     | c. Tidak mencukupi | 72 | 100        |
|     | Jumlah             |    |            |

TABEL XXX  
DATA SISWA TENTANG QANUN

| No  | Alternatif Jawaban | F  | Prosentase |
|-----|--------------------|----|------------|
|     |                    | 72 | 100        |
| 11. | a. Ada             | -  | -          |
|     | b. Tidak ada       | 72 | 100        |
|     | Jumlah             |    |            |

TABEL XXXI  
DATA SISWA TENTANG TUGAS YANG DIBERIKAN GURU

| No     | Alternatif Jawaban | F  | Prosentase |
|--------|--------------------|----|------------|
| 12.    | a. Pernah          | 53 | 73,6       |
|        | b. Kadang-kadang   | 19 | 26,3       |
|        | c. Tidak pernah    | -  | -          |
| Jumlah |                    | 72 | 100        |

TABEL XXXII

DATA SISWA TENTANG ALAT BANTU SELAIN PAPAN TULIS

| No     | Alternatif Jawaban | F  | Prosentase |
|--------|--------------------|----|------------|
| 21.    | a. Ya              | 20 | 27,7       |
|        | b. Tidak           | 26 | 36,1       |
|        | c. Kadang-kadang   | 26 | 36,1       |
| Jumlah |                    | 72 | 100        |

4. Data Tentang Evaluasi

Untuk mengetahui data ini, penulis cantumkan pada angket nomor 14,24,25 dan 26 untuk responden guru dan nomor 17,18 dan 22 untuk responden santri.

Adapun hasil jawaban angket dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL XXXIII  
DATA GURU TENTANG HASIL TES SISWA

| No     | Alternatif Jawaban | F  | Prosentase |
|--------|--------------------|----|------------|
| 14.    | a. Baik sekali     | 2  | 16,6       |
|        | b. Baik            | 6  | 50         |
|        | c. Cukup           | 2  | 16,6       |
|        | d. Kurang          | 2  | 16,6       |
| Jumlah |                    | 12 | 100        |

TABEL XXXIV

## DATA GURU TENTANG CARA MENYELEKSI SISWA

| No     | Alternatif Jawaban  | F  | Prosentase |
|--------|---------------------|----|------------|
| 24.    | a. Tes Lisan        | 9  | 75         |
|        | b. Memberi tugas    | 2  | 16,6       |
|        | c. Mengadakan lomba | 1  | 8,3        |
| Jumlah |                     | 12 | 100        |

TABEL XXXV

## DATA GURU TENTANG KUANTITAS TES DALAM SATU TAHUN

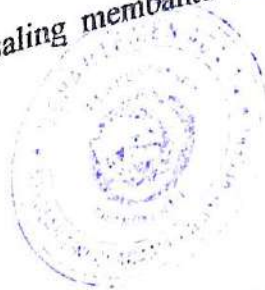
| No     | Alternatif Jawaban | F  | Prosentase |
|--------|--------------------|----|------------|
| 25.    | a. 2 kali          | 8  | 66,6       |
|        | b. 3 kali          | 3  | 25         |
|        | c. 4 kali          | 1  | 8,3        |
| Jumlah |                    | 12 | 100        |

TABEL XXXVI

## DATA GURU TENTANG PELAKSANAAN TES / SELEKSI

| No     | Alternatif Jawaban  | F  | Prosentase |
|--------|---------------------|----|------------|
| 26.    | a. Ya, dengan ketat | 6  | 50         |
|        | b. Ya, tidak ketat  | 5  | 41,6       |
|        | c. Tidak diseleksi  | 1  | 8,3        |
| Jumlah |                     | 12 | 100        |

Berdasarkan wawancara dengan Ust. Fauzi tanggal 26-01-01 dikatakan bahwa : Tiap-tiap materi ada evaluasi/tes dan dilakukan dengan ketat, artinya semua santri wajib mengikuti dan tidak boleh saling membantu pada waktu pelaksanaan sedangkan semua materi dievaluasi namun tidak ketat, yang berarti ada usaha santri untuk saling membantu sedangkan tidak ada seleksi yang berarti tidak ada nilai.



TABEL XXXVII  
DATA SISWA TENTANG MENGIKUTI TES

| No  | Alternatif Jawaban | F  | Prosentase |
|-----|--------------------|----|------------|
| 17. | a. Pernah          | 66 | 91,6       |
|     | b. Tidak pernah    | 6  | 8,3        |
|     | Jumlah             | 72 | 100        |

TABEL XXXVIII  
DATA SISWA TENTANG TES DALAM SATU PERIODE

| No  | Alternatif Jawaban | F  | Prosentase |
|-----|--------------------|----|------------|
| 18. | a. 2 kali          | 59 | 81,9       |
|     | b. 3 kali          | 9  | 12,5       |
|     | c. 4 kali          | 4  | 5,5        |
|     | Jumlah             | 72 | 100        |

TABEL XXXIX  
DATA SISWA TENTANG HASIL TES

| No  | Alternatif Jawaban | F  | Prosentase |
|-----|--------------------|----|------------|
| 22. | a. Baik sekali     | 13 | 18,5       |
|     | b. Baik            | 50 | 69,4       |
|     | c. Cukup           | 14 | 19,4       |
|     | d. Kurang          | 9  | 12,5       |
|     | Jumlah             | 72 | 100        |

5. Data Tentang Metode

Untuk mengetahui metode yang digunakan, dan efektivitasnya terdapat pada pertanyaan nomor 12 dan 13 untuk responden guru dan nomor 19 dan 20 untuk responden siswa. Adapun hasil angket tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL XL  
DATA GURU TENTANG METODE YANG DIGUNAKAN

| No  | Alternatif Jawaban | F  | Prosentase |
|-----|--------------------|----|------------|
|     |                    | 6  | 50         |
| 12. | a. Ceramah         | 4  | 33,3       |
|     | b. Diskusi         | 2  | 16,3       |
|     | c. Tanya jawab     | 12 | 100        |
|     | Jumlah             |    |            |

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust. A. Fauzi pada tanggal 26-01-01 dikatakan bahwa :

Metode ceramah dianggap paling mudah dalam menjelaskan materi pada anak didik dan anak didiknya mudah menerimanya, sedangkan diskusi digunakan agar anak didik berlatih tukar pendapat dalam musyawarah untuk menjawab suatu persoalan, sedangkan tanya jawab digunakan untuk mengingatkan kembali daya pikir santri tentang materi yang baru dijelaskan.

TABEL XLI  
DATA GURU TENTANG TANGGAPAN SANTRI TERHADAP  
METODE

| No  | Alternatif Jawaban      | F  | Prosentase |
|-----|-------------------------|----|------------|
| 13. | a. Lebih mudah memahami | 9  | 75         |
|     | b. Sulit memahami       | 3  | 25         |
|     | c. Tidak memahami       | -  | -          |
|     | Jumlah                  | 12 | 100        |

TABEL XLII  
DATA SANTRI TENTANG MATERI

| No     | Alternatif Jawaban      | F  | Prosentase |
|--------|-------------------------|----|------------|
| 20.    | a. Mudah memahami       | 62 | 86,1       |
|        | b. Sulit memahami       | 10 | 13,5       |
|        | c. Tidak dapat memahami | -  | -          |
| Jumlah |                         | 72 | 100        |

## B. Analisis Data

### 1. Pendidik sebagai pelaksana program pendidikan (Ustadz)

Jumlah keseluruhan tenaga pengajar di PP Al-Ikhsan adalah 12 orang. Sebagian diantara mereka ada yang bertempat tinggal di pondok (khususnya yang belum berkeluarga) dan ada yang bertempat tinggal di kampung membaaur dengan masyarakat (khususnya yang sudah berkeluarga).

Adapun pendidikan terakhir para guru adalah SLTA/MA dan semuanya pernah mendalami ilmu agama pula di pondok-pondok pesantren, misalnya di Cirebon, Tasik, Jakarta, Ploso, Bendo, Temanggung, Tegal dan ada pula dari pesantren di Sumatera. Adapun bidang-bidang keahlian yang dimilikinyapun bervariasi, ada yang bidang ilmu nahwu shorof, fiqh, tajwid /Al-Qur'an dan bahasa (conversation) baik Arab maupun Inggris. Disamping itu ada sebagian diantara guru-guru setelah lulus dari SLTA meneruskan lagi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu di Universitas Wijaya Kusuma (UNWIKU) dan di STAIN Purwokerto.

Namun demikian untuk memantapkan kemahiran yang telah dimilikinya, pengasuh Pondok Pesantren juga mengadakan kajian khusus bagi para guru. Misalnya kajian kitab Fiqh seperti Fathul Mu'in dan Ihya 'Ulumudin dan kitab Nahwu seperti Alfiyah Ibnu Aqil (Wawancara dengan Ustadz A. Rohman tanggal 8 Pebruari 2001)

Hal tersebut dibenarkan pula oleh pengasuh PP Al-Ikhsan Bapak KH. Abu Hamid. mengingat memutholaah/mengkaji kembali kitab-kitab yang telah dipelajari akan lebih bermanfaat baik bagi diri sendiri dan juga bagi orang lain. (wawancara dengan KH Abu Hamid 8 Pebruari 2001)

Untuk memberikan motivasi atau penyemangat dalam mengajar, Pondok Pesantren memberikan kebebasan biaya, khususnya untuk makan, dan juga memberikan imbalan sekedarnya itupun bila ada. Hal ini dikembalikan pada sikap seorang santri yang tertanam semenjak dahulu yaitu budaya "hidmah" atau lillahiyah (الله تاللي) khususnya bagi para ustadz yang berdomisili di pondok. Adapun bagi para ustadz yang di luar pondok pesantren selalu *duberi*. . . ifroh/bisyaroh sekedarnya dalam tiap bulannya, ada perlakuan khusus. Mengingat Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji termasuk pondok yang masih dalam tahap perkembangan. Belum memiliki usaha yang benar-benar dapat menopang kehidupan para gurunya, sehingga para guru khususnya dari luar pondok, memiliki usaha lain.

Sedangkan bidang studi atau mata pelajaran yang diampu oleh guru(ustadz) ditentukan oleh kepandaian/ketrampilan masing-masing Hal

ini dilakukan agar tidak terjadi kesulitan baik bagi guru itu sendiri dalam menyampaikan dan juga bagi santri dalam menerima pelajaran dari gurunya. Guru/ustadz dalam mengajar atau mengampu suatu pelajaran ditentukan pula oleh pengasuh Pondok Pesantren melalui tes, sehingga dapat dilihat santri-santri yang pandai dan juga pantas (cukup umur) untuk menjadi seorang ustadz (wawancara dengan Ustadz Syarif Hidayatulloh, tanggal 9 Pebruari 2001)

Dengan demikian upaya peningkatan kualitas guru/ustadz sudah dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji. Dan juga upaya dalam meningkatkan kesejahteraan guru/ustadzpun telah dilakukan meskipun masih dalam batas "sekedarnya", mengingat budaya masih kental di kalangan pondok.

## 2. Anak didik

Keseluruhan santri Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji adalah  $\pm$  300 orang dan 99% belajar pula di sekolah umum/agama di luar program Madrasah Diniyah yang diadakan d Pondok Pesantren. Yang berasal dari berbagai daerah dan dari berbagai pendidikan, ada yang berasal dari Sekolah Dasar/Sekolah Menengah Umum dan adapula yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah/Madrasah Tsanawiyah. Bahkan ada pula yang berasal dari SLTA baik Aliyah ataupun SMU.

Bagi santri tingkat dasar menengah dalam belajar di Pondok Pesantren diberi waktu setelah Maghrib dan untuk tingkat SLTA ke atas waktu yang diberikan adalah ba'da Isya.

Mengingat ada sebagian santri yang berasal dari luar daerah dan menggunakan bahasa yang lain dengan bahasa pesantren (Jawa) dalam menerjemahkan suatu kitab, ada sedikit kesulitan. Namun untuk mensosialisasikan pesan yang ada dalam kitab, maka tidak jarang guru memberikan keterangan dengan menggunakan bahasa umum (bahasa Indonesia).

Adapun kegiatan yang diadakan oleh Pondok Pesantren (MADIN) bagi santri khususnya kelas/kelompok MTs ke bawah dapat mengikuti secara aktif hampir 100%, sedangkan bagi kelompok MA/Umum masih ada beberapa santri yang sering tidak aktif. Namun bagi mereka selalu dita'zir/dihukum (diperingatkan). Keaktifan santri disebabkan disamping kesadaran mereka sendiri, juga peran pengurus dalam mengajak dan mendorong para santri untuk selalu giat dalam mengikuti pelajaran (Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Al-Ikhsan A. Fauzi, tanggal 9-2-2001)

Sedangkan kepahaman / penerimaan santri dalam menerima pelajaran sangat bervariasi ada yang kurang menerima (nilai 56 ke bawah) ada yang cukup baik (nilai 56-75) dan ada yang baik sekali (nilai 76 ke atas). Hal ini dipengaruhi oleh 2 sebab diantaranya :

1. Latar belakang sekolah
2. Kemauan berfikir atau belajar

Bagi santri yang belum dapat mengikuti pelajaran karena belum mampu maka diadakan waktu khusus, sampai mereka dianggap mampu untuk mengikuti pelajaran dengan santri lain.

Selain belajar di pondok, para santripun belajar di luar jam pelajaran pondok (di sekolah). Namun demikian bagi santri SLTA ke bawah diwajibkan untuk sekolah yang berada di bawah Yayasan Al-Ikhsan. Hal ini untuk memudahkan dalam pengawasan, sedangkan bagi santri yang telah lulus SLTA (walaupun dalam jumlah sedikit) diizinkan untuk sekolah di Perguruan Tinggi karena pondok belum mendirikan Perguruan Tinggi.

Jadi mengenai santri baik dari segi keaktifan, kedisiplinan dan pemahaman secara umum, masih cukup baik (sedang).

### 3. Materi

Ada beberapa materi yang diberikan, seperti pada bab terdahulu, diantaranya adalah :

Tajwid, Fiqh, Nahwu, Akhlak, Tauhid, Shorof, yang kesemuanya diberikan 1 x pertemuan dalam satu minggunya. Dan mengenai kitab dan ustadz yang mengajar dapat dilihat pada lampiran jadwal di bagian lampiran, dan kitab-kitab yang dikajipun disesuaikan dengan tingkatan/kelasnya masing-masing. Hal ini untuk mempermudah santri dalam menyerap/menerimanya.

Jadi dalam masalah materi, dari hasil pengamatan sudah cukup tepat dan baik. Mengingat para santri belajar pula di luar kegiatan pondok, jadi

apabila diberi beban yang berat seperti harus menghafal bait-baik nadhom akan lebih menyulitkan.

#### 4. Metode

Dari hasil wawancara, interview dan pengamatan, metode yang digunakan adalah disamping metode wetonan dan sorogan juga menggunakan metode ceraman, tanya jawab.

##### a. Metode Ceramah

Digunakan ketika para ustadz menyampaikan materinya serta untuk menjelaskan materi pelajaran, agar para santri terarah pada pokok pelajaran yang sedang dikaji, sehingga guru harus menerangkan panjang lebar agar para santri dapat memahaminya.

##### b. Metode Tanya Jawab

Metode ini dilakukan ketika materi telah selesai, untuk mengevaluasi para santri guru memberikan suatu soal yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan, jika ternyata ada yang tidak /belum memahami materi maka guru memberikan keterangan, hingga santri betul-betul dapat memahami.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa guru selalu memberikan kesempatan pada santri yang menyampaikan persoalan /materi yang belum dipahami dan juga telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Selain jadi pendidik juga pembimbing santri dan dalam menyampaikan materinya tidak sembarangan tetapi melalui jalan yang tepat, dengan

menggunakan suatu metode, selain menggunakan metode klasik (sorogan dan bandongan).

#### 5. Evaluasi/Test

Evaluasi di pondok pesantren sebagai salah satu usaha untuk mengetahui tingkat kepahaman santri, selalu dilakukan 2 x dalam setahun (sistem semester).

Ada beberapa macam tes.

- 1) Tes penempatan. Dilakukan untuk menentukan pada tingkat/kelas berapa ia boleh mengikuti pelajaran (khusus bagi santri baru), hal ini dilakukan mengingat latar belakang pendidikan mereka berlainan.
- 2) Tes formatif, dilakukan oleh masing-masing ustadz sesuai dengan kebutuhan ustadz itu sendiri (tergantung perlu atau tidaknya tes tersebut).
- 3) Tes Sumatif, dilakukan 2 kali dalam setahun.

Sedangkan dari hasil tes yang dilakukan pada semester genap 2000-2001 dapat dilihat pada tabel lampiran.

#### 6. Alat Pendidikan

- a. Sarana yang bersifat fisik/nampak

Seperti disebutkan di atas mengenai sarana pendidikan baik yang bersifat secara langsung digunakan dalam suatu proses pendidikan seperti alat tulis dan papan tulis, sudah merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditinggalkan, akan tetapi dalam suatu proses belajar mengajar diperlukan pula alat bantu lain yang dapat mendukung terhadap suksesnya suatu proses belajar mengajar. Namun

dalam materi bahasa baik Arab maupun Inggris selalu menggunakan alat bantu seperti tape recorder, sedangkan yang bersifat tidak langsung seperti halnya gedung semua sudah tercukupi.

b. Sarana non fisik

Setiap lembaga, terutama lembaga pendidikan tidak pernah lepas dari adanya suatu aturan atau tata tertib. Hal ini diperlukan untuk mengatur jalannya proses pendidikan terutama ditujukan pada peserta didik atau santri. Dalam hal ini santri Pondok Pesantren Al-Ikhsan juga termasuk di dalamnya. Pelanggaran terhadap suatu peraturan berarti wajib bagi si pelanggar untuk mendapatkan suatu hukuman dan hukuman ini tidaklah semata-mata untuk menghukum akan tetapi hukuman yang berarti mendidik.

Adapun aturan atau tata tertib Pondok Pesantren Al-Ikhsan dapat dilihat pada lampiran tata tertib.

**C. Penafsiran Data**

Mengenai pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji

1. Pendidik (Ustadz)

Pondok Pesantren dalam hal ini pengasuh telah mengupayakan hal yang berkaitan dengan peningkatan kualitas ustadz sebagai faktor yang memiliki kedudukan yang sangat penting dan menentukan bagi pelaksanaan dan keberhasilan suatu proses pengajaran.

Oleh karena itu untuk keberhasilan suatu proses pengajaran diperlukan seorang ustadz yang benar-benar memiliki keahlian atau kemampuan dasar sebagai guru/ustadz. Disamping itu guru adalah panutan bagi santri. Dalam bahasa Jawa disebutkan "Guru adalah digugu lan ditiru".

Dan untuk memperoleh hasil yang sangat berkualitas maka diperlukan pula pengajaran yang berkualitas, tidak hanya sebatas penyampaian materi saja tapi diikuti dengan amalan/praktek

Dengan demikian Pondok Pesantren Al-Ikhsan telah melakukan upaya meningkatkan kemampuan ustadz dalam mengajar demi keberhasilan pelaksanaan pengajaran. Meskipun masih bersifat memuthola'ah kembali dengan ditambah materi-materi yang penting.

## 2. Anak didik

Seperti dikemukakan di muka bahwa para santri di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji sangat bervariasi/beraneka ragam dan berbeda latar belakang dan lingkungannya, sehingga usaha penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya terus diupayakan sehingga benar-benar menyatu an akhirnya mudah pula dalam menyerap/menerima materi. Kenapa demikian, karena sulit apabila dirinya sendiri tidak bisa bermasyarakat dengan teman lain baik yang lama maupun baru.

Keberhasilan suatu proses pengajaran dapat dilihat dari perubahan ke arah positif para santri/adanya peningkatan baik dari nilai yang diperoleh maupun perbuatan baik (perubahan tingkah laku positif). Karena

memang secara umum usaha pendidikan bukanlah untuk memperoleh nilai yang baik saja, akan tetapi adanya penerapan perilaku baik pada diri santri atau anak didik. Nilai baik tidak dapat dijadikan sebagai patokan bahwa anak/santri itu baik pula dalam perbuatan. Jadi santri yang baik adalah santri yang dapat mengimplementasikan pelajaran yang telah diterima dalam kehidupan sehari-harinya.

Dengan demikian bagi Pondok Pesantren Al-Ikhsan telah mengusahakan pula pada santrinya agar selalu aktif dan disiplin dalam mencari ilmu dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti apabila para santri melanggar tata tertib diberi hukuman baik secara administratif didenda maupun berupa ta'zir bahkan sampai dikeluarkan

### 3. Materi

Ada beberapa perbedaan materi untuk jenjang/kelompok MTs ke bawah, pelajaran Shorof dan Hadits belum diberikan dan pada jenjang MA ke atas pelajaran Tajwid tidak diberikan. Namun demikian bagi MA, Tajwid diberikan langsung melalui praktek, yaitu pada waktu membaca Al-Qur'an bersama-sama di masjid setelah sholat Maghrib.

Jadi materi-materi di Pondok Pesantren Al-Ikhsan sudah cukup tepat, karena memang kitab-kitab yang dikaji dimulai dari pembahasan yang paling dasar/pokok dan kemudian dikembangkan pada tingkat yang paling tinggi lagi disesuaikan dengan kemampuan santri.

#### 4. Metode

Dari metode yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji yaitu wetonan, sorogan sebagai metode dasar dan kemudian dikembangkan lagi dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi menunjukkan suatu upaya dari guru/ustadz dalam meningkatkan mutu pengajaran dan juga berusaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir bagi para santrinya. Hal tersebut diupayakan oleh guru/ustadz agar para santri memiliki sikap dan sifat pemberani dalam menyampaikan pendapat.

#### 5. Evaluasi

Sebagai tahap akhir dari suatu proses pendidikan dan juga sebagai masukan bagi pendidikan dan pengajaran di masa yang akan datang, maka usaha tersebut selalu ditingkatkan dan dikembangkan untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Adapun hasil evaluasi yang diperoleh dalam semester genap tahun 2000-2001 dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa nilai yang paling banyak adalah berkisar antara 56 - 65 yang berarti cukup namun belum sampai pada tingkatan baik apabila menggunakan interval di bawah ini.

- A Baik sekali ( 76 - 100 )
- B Baik ( 66 - 75 )
- C Cukup ( 56 - 65 )
- D Kurang ( 0 - 55 )

Untuk keseluruhan mata pelajaran. Namun pada mata pelajaran Fiqh dan Akhlak nilai terbanyak adalah berkisar 76 - 100 yang berarti baik sekali. Hal ini karena memang santri tidak perlu banyak belajar lagi (mudah) karena pelajaran itu sudah menjadi kebiasaan /dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang kualitas pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren al-Ikhsan Beji, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal.
2. Pendidik mengajar sesuai dengan kemampuannya atau keahliannya, yang diseleksi oleh pengasuh.
3. Santri / anak didik dapat mengikuti kegiatan pondok secara keseluruhan, meskipun ada sebagian santri yang kadang-kadang tidak aktif.
4. Metode yang digunakan sesuai dengan kultur budaya yang dimiliki oleh pesantren.
5. Alat pendidikan sudah mencukupi meskipun ada sebagian yang masih kurang seperti masih sedikitnya buku-buku perpustakaan.
6. Materi yang disampaikan beracuan pada , kitab-kitab klasik.
7. Evaluasi dilakukan 2 kali dalam satu tahun ( sistem semester )

## B. Saran - saran

Setelah mengetahui hasil penelitian, maka penulis perlu menyampaikan saran-saran :

1. Kepada pengasuh dan pengurus pondok pesantren al-Ikhsan hendaknya tidak bosan-bosan untuk memberikan dorongan serta bimbingan kepada santri dalam menuntut ilmu, dan untuk sarana pendukung dalam kegiatan pendidikan, seperti perpustakaan hendaknya dapat dilengkapi..
2. Bagi santri hendaknya benar--benar punya kesadaran serta minat yang tinggi untuk mengikuti segala kegiatan .
3. Bagi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri ( STAIN ) hendaknya pondok pesantren dapat dijadikan sebagai mitra dalam pendidikan.

## C. Kata Penutup

Allhamdulillah dengan segala rahmat dan hidayahNya, akhirnya selesai juga penyusunan skripsi ini, namun karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki serta sedikitnya pengalaman, maka jadilah skripsi ini jauh dari sempurna. Untuk itulah Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca demi perbaikan pada penulisan berikutnya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya . Amiiin.

Penulis

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir 1992  
*Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung PT Remaja Rosda Karya
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1998  
*Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta
- Ibnu Majah  
*Sunan Ibnu Majah Juz I. Isa al Babi al Halbi wa-Syurakah*
- Manfred Oepen dan Wolfgang Karcher 1988  
*Dinamika Pesantren ( Dampak Pesantren Dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat )*. Terjemahan Sonhaji Saleh, Jakarta, P3M
- M. Arifin 1993  
*Kapita Selekta Pendidikan ( Islam dan Umum )*. Jakarta Bumi Aksara
- M. Dawam Raharjo 1995  
*Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta LP3ES
- Mastuhu 1994  
*Dinamika Sistem Kependidikan Pesantren*, Jakarta INIS
- Muhaimin dan Abdul Mujib 1993  
*Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Trigenda Karya
- MPR RI 1998  
*Ketetapan -Ketetapan MPR RI*, Surabaya, Apolo
- Omar At -Toumy Al-Syaebani 1979  
*Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang
- Soegarda Poerbakawatja 1981  
*Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta, Gunung Agung
- Soeleman Joesoep dan Slamet Santoso 1981  
*Pendidikan Luar Sekolah*, Surabaya, Usaha Nasional
- Suharsimi Arikunto 1989  
*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Bina Aksara
- Sutrisno Hadi 1984  
*Metodologi Research II*, Jogjakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM

UUD 1945

UU Sistem Pendidikan Nasional 1989 Kreasi Jaya Utama

Wahid Zaini 1995

*Dunia Pemikiran Kaum Santri*, Jogjakarta, LKPSM NU

Winarno Surakhmad 1978

*Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung,  
Tarsito

W.J.S. Poerwadarminta 1982

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka

Zuhairini 1983

*Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional

Zamakhsyari Dofier 1994

*Tradisi Pesantren ( Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai )*, Jakarta,  
LP3ES

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Endang Wahyu Solecha
2. Tempat tanggal lahir : Depok, 26 Pebruari 1978
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Status : Sudah menikah
5. Nama Orang Tua : Achmad Turyono
  - a. Ayah : Duriyah
  - b. Ibu
6. Pekerjaan Orang Tua : PNS
  - a. Ayah : Ibu Rumah Tangga
  - b. Ibu : Islam/Indonesia
7. Agama/Kewarganegaraan : Kp. Parung Blimbing RT 05 RW 04
8. Alamat : No. 2 Depok Lama
9. Pendidikan
  - a. SD Negeri VI Depok lulus tahun 1990
  - b. SMP PGRI Depok lulus tahun 1993
  - c. MAN Cilacap lulus tahun 1996
  - d. STAIN Purwokerto Jurusan Tarbiyah Prodi PAI tahun 1996-2001
10. Pengalaman Kerja : -

Demikian Daftar Riwayat Hidup penulis dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Purwokerto, September 2001  
Yang membuat

Endang Wahyu Solecha

**PERSONALIA KEPENGURUSAN  
PONDOK PESANTREN AL-IKHSAN PUTRA  
BEJI PURWOKERTO**

**PENGASUH**

KH. Abu Hamid

**PIMPINAN**

1. Ust. H. Syarif Hidayatullah
2. Ust. Sodiq Muhtar Al-Hafidz

**KEPALA ASRAMA  
WAKIL**

- Achmad Fauzi AM.
1. Ust. Mahar Mahmud
  2. Nur Faqih

**SEKRETARIS**

1. Alimad Misbach
2. Masrukhi

**BENDAHARA**

1. A Agus Arif
2. A. Taukhid

**BIM. PENYULUHAN**

1. A. Rohman
2. Nuryanto

**Koordinator-koordinator  
MADINA**

1. Anmad Misbach
2. Muhdi Permana

**AEDS**

1. Syarif Hidayat Jr.
2. Abdul Rozaq

**KADERISASI DAKWAH**

1. Ust. Imam Rasmanudin
2. Ust. Mahar Mahmud

**KEAMANAN**

1. Syaefudin
2. Edi Sutiono
3. Nehru Nuridina
4. Syukron Ma'mun
5. Nofian Budiyanoto
6. Asep Komarudin

**KESEHATAN**

1. Amin Wafa
2. Efendi Zarkasih

## DATA GURU, PENDIDIKAN TERAKHIR DAN TUGAS MENGAJAR

| No  | Nama                   | Pendidikan Terakhir | Mengajar       |
|-----|------------------------|---------------------|----------------|
| 1.  | KH. Abu Hamid          | Pesantren           | Tafsir         |
| 2.  | H. Syarif Hidayatullah | Sarmud              | Hadits         |
| 3.  | A. Fauzi               | S.1                 | Tajwid, Shorof |
| 4.  | A. Rahman              | S.1                 | Fiqh           |
| 5.  | Muhdi Permana          | S.1                 | Nahwu          |
| 6.  | Kasam                  | Pesantren           | Tauhid         |
| 7.  | Busairi                | Pesantren           | Fiqh           |
| 8.  | Iman R                 | SLTA                | Shorof         |
| 9.  | Diding AS              | S.1                 | Akhlak         |
| 10. | Fathur R               | Aliyah              | Tauhid         |
| 11. | Fatoni                 | Aliyah              | Fiqh           |
| 12. | A. Arif                | S.1                 | Nahwu          |
| 13. | Nuryanto               | S.1                 | Fiqh           |
| 14. | Mahar                  | Pesantren           | Nahwu          |

# DATA SKOR (NILAI) SEMESTER GENAP

Tahun Pelajaran 2000/2001

| No  | Nama             | Mata Pelajaran |      |       |        |        |        | Rata-rata |        |
|-----|------------------|----------------|------|-------|--------|--------|--------|-----------|--------|
|     |                  | Tauhid         | Fiqh | Nahwu | Akhlak | Tajwid | Sharaf |           | Hadits |
|     |                  |                |      |       |        |        |        | 6,8       |        |
| 1.  | Agus Priyanto    | 9              | 9    | 6     | 6      | 4      | -      | -         | 7,5    |
| 2.  | Adi Putra        | 8,5            | 8    | 6     | 8      | 7      | -      | -         | 6,7    |
| 3.  | Anggih Eko B     | 8,5            | 7    | 9     | 4,5    | 4,5    | -      | -         | 7,2    |
| 4.  | Fadli Rohman     | 9              | 8,5  | 6     | 6,5    | 6      | -      | -         | 6,7    |
| 5.  | Herman Sosilo    | 9              | 7    | 6     | 6,5    | 5      | -      | -         | 7,6    |
| 6.  | Aulia ul Fikri   | 9,5            | 8,5  | 6     | 8      | 6      | -      | -         | 7      |
| 7.  | Isna Ali Mansur  | 9              | 8    | 6     | 6      | 3      | -      | -         | 4,7    |
| 8.  | Muh. Ismail      | 7              | 5    | 5     | 3,5    | 3,5    | -      | -         | 4,3    |
| 9.  | Muh. Yusuf       | 4,5            | 5    | 5     | 3,5    | 4,5    | -      | -         | 7,3    |
| 10. | Nur Ma'arif      | 9              | 9    | 7     | 7      | 4,5    | -      | -         | 5,4    |
| 11. | Oktaviana GP     | 7              | 9    | 7     | 4      | 3,5    | -      | -         | 7,8    |
| 12. | Sugeng Riyadi    | 9              | 6,5  | 6     | 7      | 6      | -      | -         | 7,1    |
| 13. | Yasin Yusuf E N. | 8              | 8    | 9     | 7      | 6,5    | -      | -         | 6,1    |
| 14. | Yusuf            | 6              | 7,5  | 6     | 7      | 5      | -      | -         | 6      |
| 15. | Zaenal Mizan     | 8,5            | 6    | 5     | 5      | 4,5    | -      | -         | 8,3    |
| 16. | Aisyah Nurul KII | 9,5            | 8    | 6     | 8      | 9      | -      | -         | 7,1    |
| 17. | Dewi Fitri CN    | 8,5            | 8    | 7     | 9      | 4,5    | -      | -         | 6      |
| 18. | Elsa Eka Safitri | 8              | 7,5  | 6     | 9      | 3,5    | -      | -         | 8,5    |
| 19. | Nelly Kusmiati   | 9,5            | 8    | 5     | 9      | 7      | -      | -         | 7,4    |
| 20. | Kuswati          | 8,5            | 6    | 9     | 8      | 6,5    | -      | -         | 6,8    |
| 21. | Neneng Pipih H   | 9,5            | 8    | 6     | 8      | 4,5    | -      | -         | 6,7    |
| 22. | Novi Endarwati   | 6,5            | 8    | 6     | 6      | 6      | -      | -         | 8,1    |
| 23. | Previani Yoshita | 9,5            | 8    | 6     | 8      | 5,5    | -      | -         | 7,9    |
| 24. | Rahmawati NB     | 9              | 8    | 5     | 6      | 6      | -      | -         | 6,1    |
| 25. | Richa Firdaus    | 6              | 7    | 8     | 7      | 5      | -      | -         | 7      |
| 26. | Risye Risnawati  | 9              | 8    | 8     | 8,5    | 5,5    | -      | -         | 5,4    |
| 27. | Siti Asmah       | 4,5            | 7    | 6     | 6      | 5      | -      | -         |        |

| No | Nama            | Mata Pelajaran |      |       |        |        |        | Rata-rata |        |
|----|-----------------|----------------|------|-------|--------|--------|--------|-----------|--------|
|    |                 | Tauhid         | Fiqh | Nahwu | Akhlak | Tajwid | Sharaf |           | Hadits |
|    |                 |                |      |       |        |        |        | 7,4       |        |
| 28 | Siti Kharoma    | 9              | 8    | 6     | 9      | 5      | -      | -         | 7,7    |
| 29 | Tsani Fatimah   | 9,5            | 8    | 6     | 8      | 7      | -      | -         | 6,4    |
| 30 | Agus Muslim     | 6              | 0    | 6     | 8      | 6      | -      | -         | 6,2    |
| 31 | Alim Fatwa      | 6              | 6    | 7     | 6      | 6      | -      | -         | 6,2    |
| 32 | Abdullah        | 6              | 6    | 7     | 6      | 6      | -      | -         | 6,8    |
| 33 | Aji Bahtiar     | 6              | 6    | 7     | 9      | 6      | -      | -         | 6      |
| 34 | Eka Yulianti    | 6              | 7    | 6     | 6      | 5      | -      | -         | 7,2    |
| 35 | Fitri Nur Dini  | 6              | 7    | 6     | 6      | 8      | -      | -         | -      |
| 36 | Ivan Dasa Nofa  | 7              | 8    | 7     | 6      | -      | -      | -         | 6,2    |
| 37 | Fita Andriani   | -              | -    | -     | 6      | 5      | -      | -         | 7      |
| 38 | Siti Aminah     | 6              | 6    | 8     | 6      | 8      | -      | -         | 6,8    |
| 39 | Ummul Khasanah  | 6              | 8    | 7     | 6      | 8      | -      | -         | 6,8    |
| 40 | Mundiyatun MF   | 6              | 7    | 7     | 6      | 8      | -      | -         | 5,8    |
| 41 | Ummu Wardatun   | 7              | 6    | 7     | 6      | 6      | -      | -         | 6,5    |
| 42 | Nur Laela Q     | 6              | 6    | 5     | 6      | 7,5    | -      | -         | 6,5    |
| 43 | Siti Mutmainah  | 6              | 7    | 6     | 6      | 7      | -      | -         | 5,8    |
| 44 | Meiliza FA      | 6,5            | 7    | 5     | 6      | 7      | -      | -         | 6,1    |
| 45 | Yosi Utami      | 6              | 6    | 5,5   | 6      | 7      | -      | -         | 7      |
| 46 | Setyo Dwi       | 6              | 6    | 7     | 9      | 6      | -      | -         | 5,8    |
| 47 | Ichsan Setiawan | 6              | 6    | 6     | 6      | 6      | -      | -         | 6,7    |
| 48 | Slamet Wahyudi  | 6              | 5    | 7     | 8      | 5      | -      | -         | 6      |
| 49 | Deni            | 6,5            | 6    | 6     | 8      | 7      | -      | -         | 7,2    |
| 50 | Herry Hardono   | 6              | 5    | 7     | 9      | 7      | -      | -         | 7,7    |
| 51 | Sa'dun          | 6              | 7    | 9     | 8      | 6      | -      | -         | 7,7    |
| 52 | Taufiq M. Anwar | 6,5            | 7    | 5     | 8      | 7      | -      | -         | 6,2    |
| 53 | Giatno          | 5              | 6    | 9     | 9      | 8,5    | -      | -         | 6,2    |
| 54 | Syaikhul Ibad   | 8,5            | 8    | 9     | 9      | 9      | -      | -         | 8,2    |
| 55 | Fathul Mubarak  | 8              | 7    | 8     | 8      | 8      | -      | -         | 8,3    |
| 56 | Firman Syah     | 6              | 6    | 8     | 8      | 8      | -      | -         | 7,4    |

| No  | Nama            | Mata Pelajaran |      |       |        |        |        | Rata-rata |        |
|-----|-----------------|----------------|------|-------|--------|--------|--------|-----------|--------|
|     |                 | Tauhid         | Fiqh | Nahwu | Akhlak | Tajwid | Sharaf |           | Hadits |
| 57. | Amin Ahmad I    | -              | 8    | 8,5   | 9      | -      | 6      | 7         | 7,7    |
| 58. | Rahmat          | -              | 7    | 6     | 9      | -      | 6      | 6         | 6,8    |
| 59. | Muh. Ilyas      | -              | 8    | 8,5   | 9      | -      | 9      | 7         | 8,5    |
| 60. | Inti Jaya       | -              | 8    | 7     | 8      | -      | 6      | 6         | 6,9    |
| 61. | Sohal Marzuki   | -              | 8    | 7     | 8      | -      | 6      | 5,5       | 6,8    |
| 62. | Ahmad Syarif    | -              | 7    | 7     | 8      | -      | 6      | 6         | 6,8    |
| 63. | Sigit Putra     | -              | 7    | 7     | 8      | -      | 9      | 6         | 7,7    |
| 64. | Abdul Latief    | -              | 8    | 6,5   | 9      | -      | 6      | 6         | 7,2    |
| 65. | Abdul Latief    | -              | 8    | 7     | 9      | -      | 7      | 6         | 6,9    |
| 66. | Yudo Priyono    | -              | 7    | 6     | 8,5    | -      | 6      | 6         | 7      |
| 67. | Rudiyanto       | -              | 8    | 6     | 9,5    | -      | 7      | 5,5       | 6,9    |
| 68. | Rohmah Syah Ali | -              | 6    | 7,5   | 8,5    | -      | 6      | -         | 5,7    |
| 69. | Eko Setiawan    | -              | 8    | 6,5   | 8      | -      | 8      | 5,5       | 7,8    |
| 70. | Ngadiman        | -              | 8    | 8,5   | 9      | -      | 6      | 5,5       | 6,7    |
| 71. | M. Iqbal Rasyad | -              | 8    | 8     | 8      | -      | 6      | 5,5       | 6,9    |
| 72. | Sufriyanto      | -              | 7    | 7     | 4      | -      | 9      | 6         | 7,5    |
| 73. | Badrut Taman    | -              | 7    | 7     | 9      | -      | -      | -         | -      |
| 74. | Badrut Taman    | -              | 6    | 7,5   | 9      | -      | -      | -         | -      |

## INTERVIEW UNTUK PENGASUH PONDOK

1. Kapan pondok pesantren Al-Ikhsan ini didirikan ?
2. Siapa yang mendirikan ?
3. Bagaimana proses berdirinya ?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat pada saat itu ?
5. Kegiatan pendidikan apa saja yang diselenggarakan ?
6. Bagaimana perkembangan pondok sejak berdiri sampai sekarang ?
7. Bagaimana status gedung dan tanah yang dimiliki ?
8. Berapa jumlah gedung yang ada sekarang ?
9. Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan pondok yang dikelola oleh pendidik periode 2000-2001 ?
10. Apa saran anda agar kegiatan pendidikan pondok yang dikelola oleh pendidik kualitasnya lebih meningkat ?
11. Berapa tenaga pendidik sekarang ?  
Siapakah nama mereka ?  
Serta apa pendidikan terakhir mereka ?

## INTERVIEW UNTUK PENDIDIK PONDOK

1. Sudah berapa lama saudara menjadi pendidik di pondok pesantren ini ?
2. Pendidikan apa yang saudara telah capai terakhir ?
3. Menurut pengetahuan saudara bagaimana pelaksanaan pendidikan pondok ini?  
termasuk pendidikan yang saudara tangani pada periode 2000-2001.
  - a. Apakah sudah berhasil, sesuai dengan tujuan ?
  - b. Apakah sudah tertib dan kontinue pelaksanaannya ?
4. Apakah ada hambatan-hambatan selama saudara mengajar, khususnya di periode 2000-2001 ?
5. Faktor-faktor apa yang sangat menunjang pelaksanaan pendidikan disini ?
6. Bagaimana menurut pengamatan saudara, terhadap pendidik dengan anak didik dalam mengaktifkan jalannya pendidikan ?
7. Dengan metode apa yang saudara pakai dalam mengajar ?
8. Bagaimana usaha anda untuk mengevaluasi terhadap bahan pelajaran yang disampaikan ?

## PEDOMAN ANGKET UNTUK PENDIDIK

### A. PETUNJUK

1. Baca dan pahami dahulu daftar pertanyaan ini sebelum saudara memberi jawaban
2. Pilihlah jawaban yang tepat diantara jawaban yang telah tersedia dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c dan d yang saudara anggap paling benar.
3. Apabila saudara menghendaki jawaban lain dari jawaban yang telah tersedia, maka jawaban tersebut dapat diisikan pada bagian kosong yang telah tersedia.
4. Bila memungkinkan, jawaban boleh lebih dari satu
5. Saudara tidak perlu menulis nama pada daftar pertanyaan ini, karena itu segala rahasia saudara akan dapat terjamin.

### B. PERTANYAAN-PERTANYAAN

1. Apa pendidikan terakhir saudara ?
  - a. Tsanawiyah
  - b. Aliyah
  - c. Perguruan Tinggi
  - d. ....
2. Apakah saudara menjadi ustadz di pondok ini merangkap juga di tempat lain ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. ....

3. Apabila merangkap, menjadi pendidik apa !

- a. Pendidik Sekolah
- b. Pendidik TPA
- c. Pendidik Ketrampilan
- d. ....

4. Disamping pendidik pondok pernahkan saudara mengikuti pendidikan ketrampilan ?

- a. Kursus
- b. Pelatihan
- c. Studi lanjut
- d. ....

5. Bagaimana sikap saudara terhadap santri dalam proses pendidikan ?

- a. Ikut aktif bersama santri
- b. Membimbing santri melakukan tugas agar tercapai tujuan
- c. Membiarkan santri tanpa memberi petunjuk
- d. ....

6. Jika diantara santri ada yang mengajukan usul atau saran mengenai sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan, bagaimana tanggapan saudara ?

- a. Menanggapi
- b. Kurang menanggapi
- c. Tidak menanggapi
- d. ....

7. Menurut pengetahuan saudara bagaimana rapat atau musyawarah yang diselenggarakan oleh pendidik selama ini ?